



**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMP PAB 2 HELVETIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh:

Nurani Hati
33.15.4.208

Jurusan Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMP PAB 2 HELVETIA**

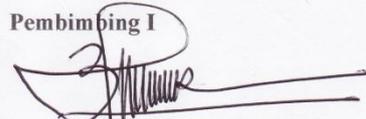
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

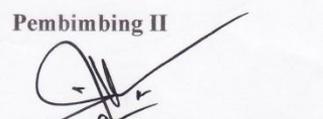
OLEH:

Nurani Hati
33.15..4.208

Pembimbing I


Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A
NIP: 195311051985031001

Pembimbing II


Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP: 198012122009121001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSEING MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMP SWASTA PERSATUAN AMAL BAKTI 2 HELVETIA**” yang disusun oleh **NURANI HATI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

24 Juli 2019 M
21 Dzul-Qa’idah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Akmal walad Ahkas, MA
NIP. 19801212 200912 1 001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19551105 198503 1 001

2. Dr. Akmal walad Ahkas, MA
NIP. 19801212 200912 1 001

3. Drs. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19640706 201411 1 001

4. Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195800420 199403 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 09 Juli 2019
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Nurani Hati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurani Hati
Nim : 33.15.4.208
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **“Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia”.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Pembimbing Skripsi II



Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP.19801212200912 1001

ABSTRAK

Nama : Nurani Hati
NIM : 33154208
Fak/Jur : FITK/Bimbingsn dan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul Skripsi : Upaya guru BK meningkatkan etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia



Kata Kunci : Etika Pergaulan, Teknik Sosiodrama

Etika adalah suatu tingkah laku manusia di dalam mengambil keputusan yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia. Etika lebih mengarahkan ke penggunaan akal budi dengan objektivitas guna menentukan benar atau salahnya tingkah laku seseorang terhadap yang lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam data tentang **Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sosiodrama** berupaya untuk menguraikan hasil temuan penelitian dan menentukan fakta-fakta dengan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa SMP PAB 2 Helvetia.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Upaya guru BK meningkatkan etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia yang dilakukan guru BK yang bertujuan agar siswa bertingkah laku baik dan positif. Teknik sosiodrama sangat membantu guru BK dalam membentuk perilaku siswa, guru BK juga menggunakan pendekatan serta program bimbingan dan konseling dalam membantu pembentukan tingkah laku siswa. Upaya guru BK meningkatkan etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama berjalan dengan baik secara efektif.

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP : 195511051985031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurani Hati

Nim : 33.15.4.208

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa
Dengan Teknik Sosiodrama**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan




Nurani Hati
NIM. 33.15.4.208

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis kekuatan serta kesabaran, sehingga penulis mampu merampungkan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita (kebodohan) menuju alam yang terang benderang seperti sekarang.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia” tahun ajaran 2018/2019”, tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehubungan dengan itu penulis dengan hati yang ikhlas mengucapkan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberikan motivasi untuk segera wisuda
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi ini selesai
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam serta jajarannya yang telah memberikan pelayanan selama penyusunan skripsi ini selesai
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA selaku pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan tulus selama proses penyusunan skripsi ini selesai

5. Bapak/Ibu penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk skripsi yang lebih baik dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah yang selama ini memberikan penulis berbagai macam pengalaman dan pengetahuan baru selama perkuliahan ini
6. Bapak Rahman Hadi selaku kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia dan seluruh guru dan staf guru tatausaha yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian berlangsung dan tidak lupa juga berterimakasih yang sebesar-besarnya untuk para siswa-siswi yang telah terlibat dalam penelitian ini
7. Kepada kedua orang tua saya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah mengkuliahkan saya dan memberikan saya doa restu, jasa-jasa kalian tiada terbalaskan dengan apapun.
8. Kepada adik-adik saya nurul hopipah, ahmad shodiqin, dan nurul hidayah dan kepada abg saya arif kurniawan saya ucapkan terima kasih telah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini selesai.
9. Kepada Juliana Rubianti selaku kakak saya dan Prawindhy Khairunnisa, Majdah Maysuni, Rizky Wafira Aulina dan Annisa Oktaviani selaku sahabat saya yang telah banyak memberikan motivasi dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini
10. Kepada teman-teman BKI 4 yang telah berjuang bersama-sama sampai akhir di perkuliahan.
11. Dan seluruh rekan-rekan saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Adapun yang penulis paparkan dalam karya kecil ini itentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan data penulisan paparkan, karena itu kritikan dan saran dari semua pihak, merupakan solusi terbaik dalam rangka menjadikan karya kecil ini sebagai sebuah karya berkualitas kedepannya, sehingga layak menjadikan sebuah kajian keilmuan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa menaungi semua dengan payung hidayah-Nya.
Aamiin

Medan, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling	7
1. PengertianUpaya Guru BimbinganKonseling.....	7
2. Tugas Guru BimbinganKonseling.....	11
3. PelaksanaanBimbingandan Konseling	12
B. PengertianEtikaPergaulan	16
1. PengertianEtika	16
2. Macam-MacamEtika	20
3. FungsiEtika	21
C. KonsepEtikaPergaulan	22
1. EtikaPergaulanDalamKeluarga	22
2. EtikaPergaulanDalamSekolah.....	23
3. EtikaPergaulan di LingkunganMasyarakat	23
D. TeknikSosiodrama.....	24

1. PengertianSosiodrama.....	24
2. Tujuan Dan ManfaatSosiodrama.....	27
3. TeknikSosiodrama.....	28
4. Langkah-langkahPenerapanTeknikSosiodrama.....	30
5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Sosiodrama.....	30
E. KajianHasil-Hasil Yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. PendekatanPenelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. SubyekPenelitian.....	40
D. ProsedurPengumpulan Data Dan Perekaman Data Penelitian	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	41
E. Analisis Data	42
F. TeknikPenjaminKeabsahan Data	45
BAB IV TEMUAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	46
A. TemuanUmum.....	46
B. TemuanKhusus.....	64
C. PembahasanHasilPenelitian	79
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Kita dapat hidup karena saling tolong menolong. Dalam pergaulan di masyarakat, terdapat aturan-aturan yang dapat memisahkan antara hak dan kewajiban masing-masing orang (anggota masyarakat). Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang siswa harus berpedoman pada aturan atau norma dalam berinteraksi dengan guru, teman dan semua warga sekolah.

Masalah manusia pada umumnya di mana pun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya, juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Setiap pergaulan dengan guru, teman maupun semua warga sekolah, dibutuhkan suatu etika sebagai alat menilai baik-buruk suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan pun demikian, karena etika merupakan hal yang paling

mendasar yang menjadi pegangan manusia dalam bersosialisasi. Etika juga merupakan aturan konvensional mengenai tingkah laku individual dalam masyarakat beradab dan juga tata cara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur relasi antarpribadi, sesuai status sosial masing-masing individu. Etika didasarkan nilai kesopanan, saling menghargai, kejujuran, keterbukaan, dan kebaikan.

Etika menurut Ferrel adalah studi tentang sifat dan moral yang spesifik, filsafat moral, dan aturan-aturan yang standart dalam mengatur perilaku para anggota. Etika merupakan cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan konsep nilai-nilai yang baik dan menjadi panutan dalam hubungan kemanusiaan antara manusia seperti kejujuran, keadilan, cinta dan kasih sayang. Menurut Mackinon, etika adalah mengacu pada kehidupan yang baik tentang apa yang baik dan buruk, tentang apakah ada tujuan yang benar dan salah dan bagaimana mengetahui hal itu ada.¹

Etika Pergaulan, menyangkut perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang berarti moral, yaitu memberikan norma tentang perbuatan. Etika menyangkut apakah suatu perbuatan bisa dilakukan atau tidak, yaitu apakah perbuatan itu sudah sesuai norma atau tidak. Istilah etika ini lebih menitikberatkan pada cara berbicara yang santun, cara berpakaian yang sopan, cara duduk yang pantas, cara menerima tamu, cara menjamu tamu makan bersama, cara bertutur sapa, dan sopan santun lainnya.

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan etika, memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus dari sekolah dan orang tua. Di kelas siswa memerlukan

¹ Sri Sarjana, *Pengaruh Etika, Prilaku, Dan Kepribadian, Terhadap Integritas Guru*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.1, Nomor 3, Desember 2016. Hal 382

penanganan khusus dari guru bimbingan konseling. Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa memahami etika pergaulan adalah dengan teknik sosiodrama.

Jadi, etika pergaulan adalah aturan sopan santun dalam pergaulan, yaitu memberikan dan menunjukkan cara yang tepat untuk bertindak dan berbuat. Etika menyangkut tata cara suatu perbuatan yang harus dilakukan. Etika berlaku dalam pergaulan sosial ketika ada orang lain yang melihat perbuatan atau tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan observasi, terdapat siswa yang tingkat moral dan agamanya rendah, masalah kehidupan sosial, dan juga masalah hubungan pribadi sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan keterampilan etika mereka kurang berkembang secara optimal, ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Beberapa siswa ada yang melanggar tata tertib sekolah, seperti ketika ditanya guru mereka menjawab dengan tidak sopan. Siswa menggunakan bahasa kasar terhadap orang lain, suka memotong pembicaraan orang lain, siswa memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, siswa membentuk kelompok pertemanan berdasarkan karakteristik yang sama, dan kurang menghargai guru, pada saat guru sedang mengajar di depan kelas, di belakang kelas beberapa siswa berjalan-jalan, siswa bercerita dengan teman, dan juga siswa ada yang tidur.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode sosiodrama jika diterapkan pada sebuah materi sejarah dengan serius akan didapatkan sebuah hasil

yang maksimal terhadap siswa. Menurut Sanjaya teknik Sociodrama merupakan teknik yang tepat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan etika pergaulan siswa dalam interaksi dengan teman sebaya dan orang lain. Melalui teknik sociodrama, sebagai pemecahan masalah yang dialami siswa dapat meningkatkan regulasi emosi siswa karena siswa akan diarahkan untuk mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku individu²

Metode ini sangat cocok sebagai metode untuk menumbuhkan sikap etika pergaulan pada siswa. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan simulasi siswa akan merasa seolah-olah menjadi pelaku sebuah kejadian sejarah sehingga esensi dari peristiwa akan mudah diserap oleh siswa. Diharapkan penerapan metode ini akan menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan.

Pemilihan penggunaan teknik sociodrama didasarkan pada alasan karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu etika pergaulan siswa yang sering sekali ke arah negatif di lingkungan sekitar utamanya dan lingkungan sekolah, sehingga sociodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun. Melalui teknik sociodrama, siswa akan belajar bagaimana etika pergaulan yang baik terhadap orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran. Teknik tersebut dapat memberitahu siswa bagaimana sebenarnya etika pergaulan yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

²Aisyah Lubis, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Paa Siswa SMA Di Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 2017, FKIP Universitas Bengkulu. Hal 46

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sociodrama SMP PAB 2 Helvetia T.A. 2018-2019

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah upaya guru BK mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sociodrama.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Penulis menuliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika Pergaulan Yang dimiliki Siswa SMP PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia?
3. Langkah-langkah Apasaja yang dilakukan Guru BK Mengatasi Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sociodrama di SMP PAB 2 Helvetia?
4. Bagaimana Upaya Guru BK Mengatasi Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sociodrama Di SMP PAB 2 Helvetia? Apakah sudah efektif.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Etika Pergaulan Yang dimiliki Siswa SMP PAB 2 Helvetia.
2. Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia.

3. Mengetahui Langkah-langkah Apasaja yang dilakukan Guru BK Mengatasi Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sociodrama di SMP PAB 2 Helvetia.
4. Mengetahui Upaya Guru BK Mengatasi Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sociodrama Di SMP PAB 2 Helvetia, sudah efektif belum.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memperkaya hal-hal penelitian dalam bidang pendidikan., khususnya tentang upaya guru bk untuk meningkatkan etika pergaulan siswa dengan teknik sociodrama

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan etika siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama.

b. Bagi guru pembimbing di sekolah

Bagi guru pembimbing di sekolah, khususnya dalam membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama, jika teruji efektif.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu meningkatkan etika pergaulan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi panduan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama yang berhubungan dengan etika pergaulan siswa, dan diharapkan memiliki banyak pengembangan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, pemecahan persoalan, dan mencari keluar.³ Menurut Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda, yang terdiri dari kata bimbingan dan konseling.

Rumusan bimbingan yang diberikan Departemen Pendidikan Amerika Serikat (*United State Of Education*), bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai masalah yang dihadapi, seperti jabatan/kekayaan, kesehatan dan social, supaya murid mengetahui diri pribadinya sendiri sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴

Menurut Prayitno dalam Tarmizi, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta; Balai Pustaka, 2005) hlm. 1132

⁴ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. (Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, 2012) hlm 26-29

berlaku. Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.⁵

Menurut Crow & Crow dalam Sutirna, bimbingan adalah bantuan yang diberikan dari seorang konselor (guru/ahli) kepada individu secara langsung mengarahkan tentang kehidupan, membangun keputusan dan beban karir.⁶

Menurut Rogers dalam Namora, konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan keactualisasi diri.⁷

Menurut Mohamad Surya dalam Akhyar, konseling adalah suatu proses berorientasikan belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor, yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologi, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik

⁵Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*. (Medan; Perdana Publishing, 2018)hlm. 15

⁶ Sutrina, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*. (Yogyakarta; Andi Offset,2013)hlm. 5

⁷ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta;Kencana,2011)hlm. 2

tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistic sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif.⁸

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami diri, kemampuan untuk menerima dirinya, sesuai dengan lingkungan baik keluarga maupun masyarakat dan bantuan ini diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khususnya dalam bidangnya tersebut.⁹

Dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional disebutkan bahwa konselor salah satu tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen dan tenaga kependidikan. Menurut standar kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN menyebut bahwa konselor adalah pengampu layanan ahli bimbingan konseling. Konselor adalah pendidik yang memiliki konteks tugas dan ekspetasi kinerja yang spesifik disbanding bidang pendidikan lainnya.¹⁰

Menurut pandangan Islam guru BK adalah seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini atau masa yang akan datang.

⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. (Medan; Perdana Publishing, 2017) hlm. 19

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. (Surabaya; Usaha Nasional, 1983) hlm. 74

¹⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Pusat Pengembangan Dan Perbendayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Jasmani Dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas Dan BK)*”. Diakses 22 Januari 2019

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung(Qs. Al-Imran 104).¹¹

Guru bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah seorang guru yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling dan tidak mengajar mata pelajaran lain atau seorang konselor yang professional yang memperoleh pendidikan khusus perguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana di bidang bimbingan dan konseling.

Menurut Willis dalam Marlynda bahwa upaya guru bimbingan dan konseling ada 3 bagian yaitu upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul Di Rumah Tangga (Keluarga), di sekolah maupun di masyarakat, upaya kuratif adalah upaya dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara masyarakat berorganisasi dengan baik dalam hal menanggulangi kenakalan remaja. Dan upaya pembinaan, upaya ini

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Depongoro, 2008) hlm.

dilakukan agar anak tidak melakukan lagi kenakalannya dan kembali menjadi masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.¹²

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru BK adalah usaha yang dilakukan tenaga kependidikan di sekolah, yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami.

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Adapun tugas guru BK atau pembimbing yang dinyatakan adalah:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Bertanggung jawab jalannya program
- d. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah
- e. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang
- f. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa
- g. Menganalisis dan mentafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa
- h. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individu

¹² Lilies Marlynda, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa*, Jurnal Edukasi Bimbingan Dan Konseling. Hlm 45

- i. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan¹³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tugas seorang guru BK yaitu menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program yang sudah di susun dan mempertanggung jawabkannya lalu memberikan hasil program yang sudah terlaksanakan kepada kepala sekolah. Seorang guru BK juga bertugas memberikan bantuan terhadap penyesuaian diri kepada siswa agar siswa lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekolah.

3. Pelaksanaan Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan UU No.22 tahun 2013 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam Bimbingan dan Konseling memiliki empat bidang layanan yang dapat membantu siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik, terkait dengan empat bidang dalam bimbingan dan konseling yaitu, bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Menurut Sukardi dalam suryani terdapat tujuh jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi, layanan

¹³Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 17

informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Sukardi juga mengemukakan bahwa terdapat lima rencana kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang terdiri dari aplikasi instrumen, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.

Menurut Yusuf dalam Suryani terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik.¹⁴

Menurut Sukardi dalam Jannah mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada individu didalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁵

Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina perkembangan peserta didik untuk mampu membantu diri sendiri dalam memilih dan

¹⁴Lilies Erma Suryani, *Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Gondang*, Jurnal Bk Unesa. Volume 03 Nomor 01. 196-202. hlm 197

¹⁵Noor Jannah, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau*, Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Issn 2460-9722, hlm 35

mengambil keputusan secara bertanggung jawab sehingga menjadi manusia yang berkembang optimal, produktif dan berdaya. Prinsip bimbingan dan konseling adalah “*Guidance For All*”, artinya individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siapa pun individu itu, dari mana pun individu itu berasal, dan bagaimana pun kondisi individu itu, semua mempunyai hak layanan.¹⁶

Adapun strategi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai berikut¹⁷:

1. Bimbingan Kelas

Dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal Naskah Akademik ABKIN, bimbingan kelas adalah program yang dirancang konselor untuk melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik di kelas. Secara terjadwal, guru BK memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini berupa diskusi kelas atau *barin storming* (curah pendapat).

2. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

¹⁶Aniek Wirastania, *Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya*, “HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA Surabaya, hlm. 3

¹⁷Syarifuddin Dahlan, *Implementation Of Basic Guidance And Counseling Services In Senior High School At Metro City Academic Year 2012/2013*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, hlm 4

3. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain menerima dan memahami berbagai informasi yang didapatkan sehingga memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, terutama orang tua dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

4. Bimbingan Kelompok,

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama yang menghambat perkembangan siswa.

5. Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumen bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

Dengan adanya strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru BK dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan mudah. Apabila pelaksanaan strategi tersebut dilaksanakan dengan baik maka pelaksanaan yang lainnya tentu saja tidak akan sulit.

Sebaiknya setiap sekolah melaksanakan semua bidang layanan, jenis, beserta layanan pendukungnya, karena dengan keterlaksanaan semua program layanan bimbingan dan konseling mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Namun masih jarang ada sekolah yang belum menjalankan keseluruhan dari semua jenis layanan bimbingan dan konseling. Hal ini bisa dikarenakan oleh beberapa hal yaitu keterbatasan waktu, dan kurangnya sarana prasarana yang ada disekolah, selain itu keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dapat dilihat dari besarnya intensitas pelaksanaan tiap jenis layanan di tiap sekolah.

B. Pengertian Etika Pergaulan

1. Pengertian Etika

Secara Etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti *ethos*. Dalam bentuk tunggal “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, pandangan, kantung kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berfikir. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan dalam kamus Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁸

Menurut sejarahnya, istilah etika itu mula-mula digunakan oleh Montaigne, seorang penyair Prancis dalam syair-syairnya yang terkenal pada tahun 1580, yang

¹⁸Nursapia Harahap, *Pokok Pikiran Ricard L. Johannesen Tentang Etika Komunikasi*, Jurnal Dakwah Dan Social Kemasyarakatan Vol. XVII. No 2, Juli –Desember 2012. hlm 81

berarti penilaian etika sebagai suatu ilmu, yang pada perbuatan baik atau jahat, susila atau tidak susila.¹⁹

Menurut Bertens dalam Suryani, bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Sedangkan menurut Suhaemi etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab.²⁰

Menurut Magnis Suseno dalam Salam, etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran. Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Sedangkan etika justru hanya melakukan refleksi kritis atas norma atau ajaran moral tersebut. Etika bermaksud untuk membantu manusia bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung jawabkan, karena setiap tindakannya selalu dilahirkan dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggung jawabkan tindakannya.²¹

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ruslan, etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan

¹⁹Burhanuddin, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm 3-4

²⁰Lilis Erma Suryani, *Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Gondang*, Jurnal Bk Unesa. Volume 03 Nomor 01. 196-202. hlm 197

²¹Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 1

pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.²²

Pergaulan secara etimologi kata bergaul indentik dengan kata “gaul” mengulas tentang kata gaul pada peradaban kejayaan romawi ada suku yang bernama suku gaul yang pada waktu itu bangsa gaul menjadi budak kaum romawi, konon katanya mereka diberi nama bangsa gaul dikarenakan mereka memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan bangsa atau suku lainnya.

Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dengan anak didik.

Pergaulan juga memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang wajib mendidik dan tugas anak didik yang wajib belajar. Saling mengetahui karena pergaulan tersebut dapat memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.²³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk

²² Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001) hlm 32

²³Yusuf Ahmad,*Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 2, hlm 211

mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.

Jelaslah bahwa pergaulan yang baik dianjurkan dalam Islam sesuai dengan ajaran Allah dan sunnah Nabi. Islam memberi makna kepada manusia sebagai makhluk sosial dengan pencerahan dan bimbingan yang sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Ia diberi status yang jelas sebagai penguasa di bumi.

Firman Allah SWT

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي
مَاءِ آتَانِكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat. Untuk menguji tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amatcepat siksa-Nya dan sesungguhnya Dia Maha pengampun lagi Maha penyayang”. (QS. Al-An’am; 165)²⁴

Ayat di atas jelas bahwa manusia yang oleh Allah diberi keistimewaan dari pada makhluk yang lain yaitu akal fikiran yang dengan itu agar manusia menggunakannya sebagai khalifah atau penguasa di muka bumi ini. Meski demikian sesungguhnya dengan itu juga Allah ingin menguji manusia dan melebihkannya beberapa derajat bagi mereka yang tetap beriman karena sesungguhnya Allah Maha

²⁴Al-Qur’an Surat Al-An’am Ayat 165, *A-Qur’an Dan Terjemahan, Depang RI, 1990*, hlm 217

Rahman Rahim, akan tetapi bagi mereka yang tidak menggunakan kelebihan itu dengan baik dan ingkar maka siksa Allah amatlah pedih.

2. Macam-Macam Etika

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Menurut Salam terdapat dua macam etika :

- a. Etika Deskriptif, yang berusaha melihat secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikerjakan oleh manusia sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku siswa adalah nyata yaitu setiap sikap dan pola perilaku siswa memiliki nilai.
- b. Etika Normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, dan apa tindakan yang harusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normatif berbicara tentang aturan-aturan yang diterapkan siswa dalam bertingkah

laku serta memberi penilaian dan himbauan untuk bertindak sebagaimana seharusnya.²⁵

Secara umum etika normatif di bagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Etika umum, etika umum berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika dapat dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pada perilaku dan sifat siswa dalam bertindak.
- 2) Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus di bagi menjadi dua, yaitu etika individu dan etika sosial. Etika individu berkaitan dengan kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dalam bersosialisasi.²⁶

Bedanya, etika deskriptif memberi fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau di ambil, sedangkan etika normative memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

²⁵Sri Hudiari, *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 2 No 1 Juni 2017, hlm 4

²⁶Burhanuddin Salam, *Op.Cit.*, hlm. 3-4

3. Fungsi Etika

Etika tidak langsung membuat manusia menjadi lebih baik, tetapi hanya ajakan moral. Etika merupakan sarana untuk memperoleh orientasi kritis terhadap berbagai moralitas yang membingungkan. Etika ingin menampilkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis atau berfikir filosofis.

Orientasi etika ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana plural. Pluralitas moral yang diperlukan karena tiga hal, yaitu:

- a. Pandangan moral yang berbeda-beda karena adanya perbedaan suku, daerah, budaya dan agama yang hidup berdampingan
- b. Modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur dan nilai kebutuhan masyarakat yang akibatnya menantang pandangan tradisional
- c. Berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun kehidupan, masing-masing dengan ajarannya sendiri tentang bagaimana manusia harus hidup.²⁷

Berdasarkan fungsi etika yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi etika yaitu sarana untuk memperoleh informasi sehingga dapat menyelesaikan masalah moralitas ataupun suatu masalah sosial lainnya dan saling menghargai satu sama lain agar tercegahnya permasalahan yang ada.

²⁷Yadi Purwanto, *Etika Profesi Psikologi Profetik*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm. 44

C. Konsep Etika Pergaulan

1. Etika Pergaulan Dalam Keluarga

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa di paksa. Secara tidak langsung setiap anak berguru kepada saudara-saudaranya sehingga anak menjadi tahu bahwa dia merasa wajib memberi sebagaimana dia merasa perlu pemberian, baik materi maupun nonmateri. Antaranak dalam keluarga belajar tukar-menukar pengalaman sehingga semakin banyaklah hal-hal yang diketahui tentang baik dan buruk, hak dan kewajiban, tentang saling menyayangi, dan sebagainya dengan adanya hubungan satu sama lain.

2. Etika Pergaulan Dalam Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah terdiri dari pendidik dan anak didik. Antara mereka sudah tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid. Guru sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan membawa murid sebagai anak didik ke arah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dan anak didik.

3. Etika Pergaulan di Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan,

pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak. Dimasyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa, para pemimpin agama, dan sebagainya.

Dengan demikian, dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif, menuju kepada tujuan yang mencakup nilai luhur. Pergaulan sehari-hari antara anak dengan anak lainnya dalam masyarakat juga ada yang setaraf dan ada lebih dewasa di bidang tertentu. Teguran anak yang lebih dewasa, terhadap anak yang nakal, yang jorok, yang melakukan perbuatan-perbuatan berbahaya, dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan konsep etika di atas dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan terdapat 3 macam, yaitu yang pertama etika dalam berkeluarga, didalam berkeluarga seorang ayah yang dapat menjadi panutan kepada seorang anak. Ayah yang dapat memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku yang baik. Yang kedua etika di dalam sekolah, etika didalam sekolah dapat dijadikan panutan yaitu seorang guru, guru harus mampu member contoh yang baik terhadap siswa-siswinya. Dan yang ketiga etika di lingkungan masyarakat, etika ini membuat anak bergaul kepada siapa apakah anak tersebut bergaul di lingkungan yang bagus, jika memang dilingkungan yang bagus maka etika anak tersebut bagus juga, apa bila sebaliknya maka anak tersebut salah dalam bergaul.

²⁸Yusuf Ahmad, *Op.Cit.*, H. 212

D. Teknik Sosiodrama

1. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta pengembangan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Menurut Winkel dalam Shaluddin berpendapat bahwa teknik sosiodrama adalah merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.

Dalam sosiodrama digunakan *role playing*, yakni beberapa orang mengisi peranan tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan. Para pembawa peran membawakan adegan itu sesuai dengan peran yang telah ditentukan bagi masing-masing, adegan itu dibawakan dan dimainkan dihadapan sejumlah penonton yang menyaksikan adegan

itu dan melibatkan diri dengan mendiskusikan jalan cerita setelah sandiwara selesai dimainkan.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa Sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik.³⁰ Adam Blatner dalam Baroroh, menyebutkan *Role playing, a derivative of a sociodrama, is a method for exploring the issues involved in complex social situations*. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial sosiodrama dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran.³¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarri dan Aswan Zain dalam Ratna, dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial ini tujuannya agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Dalam situasi peranan yang di mainkan harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya, tetapi bila perlu harus bisa mencari jalan keluar atau kompromi bila terjadi banyak perbedaan pendapat.

²⁹Mahfudh Shalahuddin, *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Siswa Terisolasi*, Jurnal Kependidikan Islam Volume 4, Nomor 1, Tahun 2014. hlm 159-164

³⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hlm 855

³¹ Kiromim Baroroh, *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui penerapan Metode Role Playing*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2011. hlm 150

Menurut Romlah dalam Ratna, sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Dan menurut Djumhur & Muh Surya dalam Ratna, Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Didalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.³²

Teknik sosiodrama jika diterapkan pada sebuah materi sejarah dengan serius akan didapatkan sebuah hasil yang maksimal terhadap siswa. Teknik ini sangat cocok sebagai teknik untuk menumbuhkan sikap etika pada siswa. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan simulasi siswa akan merasa seolah-olah menjadi pelaku sebuah kejadian sejarah sehingga esensi dari peristiwa akan mudah diserap oleh siswa. Diharapkan penerapan metode ini akan menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan.

Kemudian siswa dengan perannya itu harus mampu mengambil kesimpulan/keputusan karena dalam kehidupan bersama kita tidak bisa hidup sendiri; apalagi bermasyarakat Indonesia berasaskan demokrasi, dan prinsip gotong royong serta kekeluargaan. Maka hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa

³²Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, Edisi 1, Cet 1, (Yogyakarta; Budi Utama, 2013) hlm.

dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.³³

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, teknik sosiodrama merupakan suatu teknik pembelajaran dimana siswanya dapat memainkan suatu peranan dari perilaku seseorang dalam suatu peristiwa masalah-masalah social sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok.

2. Tujuan Dan Manfaat Sosiodrama

Menurut Hendrarno dalam Ratna, menyatakan bahwa tujuan sosiodrama yaitu mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak.

Secara lebih rinci tujuan sosiodrama adalah:

- a. Individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan/melatih komunikasi
- b. Memupuk kerjasama
- c. Dapat menjiwai tokoh yang diperankan
- d. Melatih cara berinteraksi dengan orang lain
- e. Menunjukkan sikap berani dalam memecahkan tokoh
- f. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri
- g. Untuk mendalami masalah sosial.³⁴

Manfaat teknik sosiodrama yaitu:

³³ Tri Ayu Fadila, *Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Historia Volume 5, Nomor 2, Tahun 2017, hlm 146

³⁴ Lilis Ratna, *Op.Cit.*, hlm. 90

- 1) Siswa tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia. Ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi, dan gembira
- 2) Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.³⁵

Peneliti dapat simpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam bimbingan guru BK dimana permasalahan yang diangkat adalah permasalahan umum yang sifatnya sosial antar sesama teman. Permasalahan-permasalahan umum dalam hubungan sosial itu yang nantinya yang akan diselesaikan atau diberikan penguatan untuk dapat dicegah, dipahamkan dilingkungan sosial melalui layanan yang diberikan serta ditampilkannya drama singkat seputar kehidupan sosial didepan kelas. Sehingga diharapkan para siswa dapat menyadari betapa pentingnya memiliki hubungan sosial yang baik dengan semua orang.

3. Teknik Sosiodrama

Berkaitan dengan hal tersebut maka teknik sosiodrama untuk mengatasi etika pergaulan siswa, dapat berjalan dengan baik jika dipadukan dengan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok. Berikut ini penjelasan dari teknik-teknik yang dimaksudkan adalah:

- a. Teknik psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya,

³⁵Mahfudh Shalahuddin, *Op.Cit.*, hlm. 161

menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanantekanan terhadap dirinya. Dalam pelaksanaan sosiodrama pembimbing memadukan teknik psikodrama ini agar siswa yang mengikuti sosiodrama bisa lebih mengerti tentang konsep dirinya dan bisa bereaksi dengan keadaan dari keadaan lingkungan luar.

- b. Teknik demonstrasi adalah teknik penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dengan teknik demonstrasi ini diharapkan siswa yang mengikuti kegiatan sosiodrama bisa memperagakan atau menunjukkan kepada siswa yang lain tentang karakter yang harus ia perankan.
- c. Teknik tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. Teknik Tanya jawab ini digunakan pada waktu akhir kegiatan sosiodrama dilakukan, biasanya pembimbing bertanya kepada siswa tentang persaannya setelah mengikuti kegiatan sosiodrama.
- d. Teknik pemberian informasi ini diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang membutuhkan. Pemberian informasi diberikan pembimbing pada saat kegiatan sosiodrama akan dimulai, informasi

yang diberikan adalah informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosiodrama seperti pembagian karakter dan alur cerita.

- e. Diskusi atau sering juga disebut kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yaitu kegiatan diskusi antar siswa untuk saling menyumbangkan pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan sosiodrama berlangsung dan sifatnya tidak direncanakan tetapi terjadi secara spontan sesuai dengan alur permasalahan.
- f. Pembelajaran remedial merupakan suatu usaha pembimbing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai bahan pelajaran tertentu, terutama yang tidak dapat diatasi dengan cara klasikal. Dalam remedial teaching ini diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan sosiodrama. Siswa yang menerima remedial teaching nantinya bisa mengikuti kegiatan sosiodrama ulang..³⁶

Peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik sosiodrama itu bisa berjalan dengan baik untuk membantu siswa dalam mengatasi etika pergulan dengan teknik-teknik seperti: psikodrama, demonstrasi, tanya jawab, pemberian informasi, diskusi, dan pembelajaran remedial.

4. Langkah-langkah Penerapan Teknik Sosiodrama

Menurut Hamzah dalam Baroroh mengatakan bahwa didalam sosiodrama ini setiap individu akan memerankan suatu peranan tertentu dalam suatu situasi masalah sosial, dalam kesempatan ini, individu akan menghayati secara langsung situasi

³⁶Mahfudh Shalahuddin, *Op.Cit.*, hlm. 163-164

masalah yang dihadapinya. Dari pementasan itu kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya. Prosedur teknik sosiodrama adalah:

a. Persiapan

Persiapan sangat penting sekali karena dapat memberikan kelancaran dalam pelaksanaan teknik sosiodrama. Adapun langkah-langkah persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah social yang menarik perhatian peserta didik untuk dibahas.
- 2) Tetapkan dahulu masalah-masalah social yang menarik perhatian peserta didik untuk dibahas.
- 3) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 4) Pendidik membentuk kelompok yang sesuai dengan jumlah siswa dan waktu. Usahakan jangan terlalu banyak menggunakan waktu dan banyak mahasiswadalam satu kelompok.

b. Pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan scenario yang sudah dipersiapkan.
- 3) Masing-masing mahasiswa duduk di kelompoknya masing-masing, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan.

- 4) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
- 5) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- 6) Guru memberikan kesimpulan secara umum
- 7) Evaluasi

c. Penutup

- 1) Mengakhiri teknik dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut
- 2) Memberi penguatan terhadap konsep/materi dalam permainan
- 3) Salam.³⁷

Sedangkan menurut Romlah dalam Ratna, pelaksanaan Sosiodrama secara umum mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perisiapan
- 2) Fasilitator/Konselor mengemukakan masalah, tujuan dan tema yang akan disosiodramakan. Kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.
- 3) Membuat scenario sosiodrama
- 4) Menentukan kelompok yang akan dimainkan sesuai dengan kebutuhan scenario, dan memilih individu yang akan memegang peran tertentu. Pemegang peran dapat dilakukan secara sukarela setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-

³⁷Kiromim Baroroh , *Op.Cit.*, hlm. 151-152

masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain, atau berdasarkan kedua-duanya.

- 5) Menentukan kelompok penonton dan menjejaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.
- 6) Pelaksanaan sosiodrama
- 7) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berdiskusi beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkannya. Dalam permainan ini diharapkan terjadi identifikasi yang sebesar-besarnya antara pemain maupun penonton dengan peran-peran yang dimainkannya.
- 8) Evaluasi dan diskusi
- 9) Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai

dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya. balikkan yang paling lengkap adalah melalui rekaman video yang diambil pada waktu permainan berlangsung dan kemudian diputar kembali.

10) Ulangin permainan

Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulang permainan atau tidak.³⁸

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah sosiodrama yakni:

- a) Konselor menjelaskan tentang pengertian, tujuan serta teknik pelaksanaan pada siswa
- b) Menentukan topic dan tokoh yang akan diperankan tujuan spsifik dari masing-masing penentuan topiknya
- c) Konselor menyusun scenario dalam sosiodrama skenario harus ada. Scenario biasanya disusun oleh pemimpin kelompok, dalam hal ini konselor. Akan tetapi bisa juga pemimpin kelompok hanya memberikan point-point pentingnya saja, kemudian untuk detailnya siswa yang menyusunnya.
- d) Menentukan kelompok sesuai naskah, yang dimulai dari kelompok pemain peran.
- e) Setelah itu sosiodrama dapat langsung dilaksanakan. Ada pun yang perlu diperhatikan dalam peaksanaan *homeroom* ini yaitu waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Waktu yang efektif untuk sosiodrama kurang lebih 25

³⁸Lilies Ratna, *Op.Cit.*, hlm. 92-93

menit untuk berperan. 20 menit untuk diskusi, untuk sesi diskusi sendiri dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi diskusi scenario dan diskusi untuk bermain peran.

- f) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks, maka guru/konselor dapat menghentikan jalannya sosiodrama tersebut. Kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya, selain itu diskusi para tokohnya dan proses sosiodramanya
- g) Guru/konselor dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau catatan untuk perbaikan sosiodrama.

5. Kelebihan dan kelemahan Teknik sosiodrama

Kelebihan teknik sosiodrama yaitu:

- a) Mengembangkan keterampilan interpersonal individu
- b) Melatih individu mengekspresikan diri
- c) Memperkaya pengalaman menghadapi problematika sosial
- d) Lebih mudah dalam memahami masalah-masalah sosial karena individu mengalami sendiri, melalui proses belajar.

Kelemahan teknik sosiodrama yaitu:

- a) Jika individu kurang bisa memerankan perilaku yang diharapkan, maka tujuan pelaksanaan teknik sosiodrama bisa jadi kurang tercapai.
- b) Tidak semua individu mau memerankan tokoh yang telah direncanakan³⁹

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan di atas peneliti simpulkan bahwa kelebihan sosiodrama dapat melatih individu menjadi percaya diri dalam mengemukakan

³⁹Lilies Ratna, *Op.Cit.*, hlm. 95

pendapatnya dan kelemahan sosiodrama yaitu ketika anak tidak dapat memahami teknik ini maka teknik ini tidak berjalan dengan baik.

E. Kajian Hasil-Hasil Yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah kepustakaan, maka di temukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan tentang upaya guru Bk untuk meningkatkan etika pergaulan dengan teknik sosiodrama, diantaranya sebagai berikut:

1. Sri Wati (2015), Dalam Penelitian Ini Berjudul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama” SMP Negeri 1 Wonokerto.. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk memotivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak bermain dalam belajar. Hal ini bagaimana upaya yang dilakukan agar hal tersebut sangat berpengaruh pada siswa yang yang tidak memiliki niat belajar yang sangat tinggi.
2. Evi Zuhara (2014), dalam Penelitian ini berjudul “Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014”. Mahasiswa BK FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Aceh. Dalam pembahasan tersebut ditekankan pada komunikasi interpersonalnya. Bimbingan dan konseling sangat berperan dalam meningkatkan

perkembangan sosial terkait dengan komunikasi interpersonal siswa. Dilakukannya efektifitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal agar dapat meminimalisir terjadinya tindakan agresif, sulit menyesuaikan diri, egois, mudah marah, dan ingin menang sendiri.

3. Retno Winarlin (2016), dalam penelitian ini berjudul “Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Verbal Siswa SMP” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dalam hal ini di fokuskan pada siswa yang terlihat lebih cenderung untuk melakukan perilaku agresif secara verbal (kata-kata), seperti menghina, mengejek, membantah, berteriak, mengucapkan kata-kata kotor, dan mudah marah. Dilakukannya penelitian ini agar dapat mengubah siswa tersebut menjadi lebih baik dan memiliki tata sopan santun dalam berbicara atau mengeluarkan kata-kata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata tertulis/lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁰ Data kualitatif disajikan dalam bentuk data verbal bukan bentuk angka. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menstranskrip data (baik itu wawancara maupun dokumen-dokumen yang terkait penulisan). Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai masalah yang dibahas.

Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang lain dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunia mereka, seperti etika mereka dalam pergaulan. Dengan metode ini penulis lebih mudah mencari informasi dan menentukan materi apa yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga data yang ditemukan penulis benar-benar akurat dan teruji kebenarannya.

Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, keluwesan pencatatan informasi yang di amati sangatlah penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak tepat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan.

⁴⁰Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Roda Karya, 2009) hlm. 24.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP PAB 2 Helvetia kelas VIII yang beralamat di Jalan Veteran pasar IV Helvetia. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan Mei-Juni 2019 tahun ajaran 2018-2019. Dengan demikian penelitian ini memerlukan waktu selama 1 (satu) bulan

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah informan yang dijadikan sebagai teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya adalah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data:

1. Siswa/i kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia T.A. 2018-2019. Yang dijadikan sebagai informan penelitian ada 3 siswa.
2. Guru BK, Kepala Sekolah, dan Wali Kelas. Data yang diperlukan untuk mendapatkan sample adalah data diri pada siswa yang dibuat oleh guru BK serta kepala sekolah dan wali kelas.

D. Prosedur Pengumpulan Data Dan Perekaman Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah laku siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi yang sebenarnya atau alamiah. Serta melihat dan mengamati sejauh mana tingkat etika dalam pergaulan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada responden.⁴¹ Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih, yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁴²

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, karena pedoman wawancara yang diajukan berupa garis-garis besar hingga kecil dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada guru BK, beberapa guru mata pelajaran, kepala sekolah dan perwakilan beberapa siswa lainnya. Untuk mengetahui tingkat etika dalam pergaulan siswa tersebut.

3. Studi Dokumentasi

⁴¹Galang Surya Gemilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling Volume Konseling 2 No 2, Agustus 2016, hlm 44

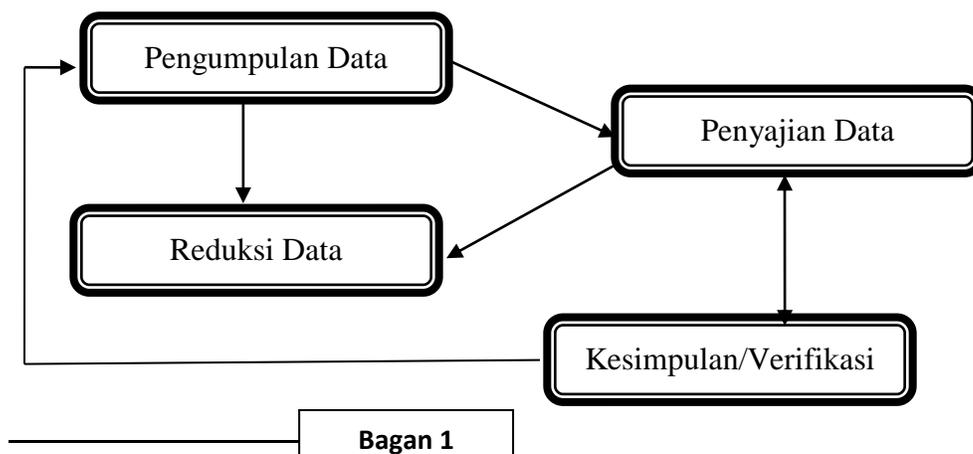
⁴²Salim Dansyahrum, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Cipta Pustaka Media, hlm 119

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan Instrumen utama. Seluruh, data dikumpulkan dan ditafsirkan dalam kegiatan ini, didukung dengan instrument sekunder, yaitu foto, catatan-catatan yang berkaitan fokus penelitian. Tujuan dari penggunaan dokumentasi adalah untuk memudahkan memperoleh data secara tertulis tentang kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas teknik sodiodarama.⁴³

E. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik-teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrur menjelaskan bahwa analisis adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan tersebut dilaporkan pada pihak lain.⁴⁴

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari⁴⁵:



⁴³Tarmizi, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2018) hlm 15

⁴⁴Salim Dansyahrum., *Op.Cit.* hlm 119

⁴⁵Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Cipta Pustaka Media,2018) hlm 114

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang sudah didapatkan dilapangan yang berkaitan dengan etika pergaulan siswa, yang mana data data tersebut berupa hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi tidak semuanya dimasukkan kedalam hasil penelitian. Data yang didapatkan disaring terlebih dahulu, tidak serta merta dimasukkan semua, diambil yang mana yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian dan membuang yang tidak perlu dimasukkan. Sebab, ketika melakukan wawancara misalnya, tidaklah semuanya ditanyakan berhubungan dengan judul saja, perlu menanyakan hal-hal yang lain untuk membentuk keakraban dengan yang diwawancarai, maka dari itu yang dimasukkan hanyalah data yang dibutuhkan saja agar lebih mudah dikelola.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data terbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis teks matrik, grafisk, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah

diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

Penyajian data ini adalah usaha peneliti untuk mengelompokkan data yang sudah didapatkan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Misalnya, data hasil wawancara yang sudah ada mana yang menurut peneliti perlu dimasukkan dan dikelompokkan. Begitu juga data dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang kesemuanya ini kemudian digabungkan sehingga mudah dianalisis untuk penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektivitas. Jadi, setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Untuk penarikan kesimpulan ini data yang dikelompokkan untuk mudah dipahami, data dianalisis dan sudah membuahkan kesimpulan maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan apa yang sudah disimpulkan dengan apa yang ada di lapangan. Walaupun data yang sudah didapatkan di lapangan dan sudah membuahkan kesimpulan namun haruslah dicocokkan kembali ke lapangan. Hal ini adalah usaha yang dilakukan untuk mengetahui validitas, valid atau tidaknya data yang sudah disimpulkan

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin data keabsahan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru bidang study, wali kelas, guru bimbingan konseling yang ada di sekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitia-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat menjamin keabsahan data seperti di uraikan diatas.

BAB IV

TEMUAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP PAB 2 Helvetia

SMP PAB 2 Helvetia didirikan pada tahun 1963 dan yang mendirikan sekolah tersebut organisasi persatuan amal bakti yang diketuai oleh Bapak H. Tengku Burhannuddin dan diwakili oleh Bapak H. Edi Sunedi Atma Sasmita. Didirikan SMP ini karena mengingat anak-anak karyawan perkebunan pada waktu itu pendidikannya tertinggal jadi Bapak H.Tengku Burhannuddin direksi PTP IX dan saat ini menjadi PTP II mendirikan sebuah sekolah. Pada awal berdirinya, lokasi SMP ini berada di Klumpang bukan di Helvetia.

Pada masa itu, sekolah ini masih masa penjajahan Belanda yang di ketuai oleh Tuan Bocel, dan gedung yang pertama kali digunakan untuk sekolah itu bekas gudang asbes bukan lokal yang seperti sekarang. Kemudian SMP PAB ini didirikan berdasarkan untuk memberikan ilmu pengetahuan anak-anak perkebunan, supaya mereka tidak menjadi kuli kontrak di perkebunan itu.

SMP PAB 2 Helvetia adalah sekolah yang kedua dari rujukan dari sekolah pertama yang berada di Klumpang. Sampai saat ini SMP PAB 2 Helvetia masih tetap berada di jalan veteran pasar IV Kel. Helvetia, Kec.Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Perjalanan panjang yang telah dilalui SMP PAB 2 Helvetia dari awal berdirinya hingga sekarang membuat SMP PAB 2 Helvetia benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah

dilaluinya, sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang kelak kemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses, dan berguna ditengah-tengah masyarakat, Negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payag segenap guru-guru SMP PAB 2 Helvetia yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Profil SMP PAB 2 Helvetia

Mengenai data profil sekolah SMP PAB 2 Helvetia, maka akan di paparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan sekolah SMP PAB 2 Helvetia, sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP PAB 2 Helvetia
2. NPSN	: 10213918
3. NSS	: 204070102068
4. Jenjang Pendidikan	: SMP
5. Status Sekolah	: Swasta
6. Alamat Sekolah	:Jalan Veteran Pasar IV Helvetia
RT/RW	: -/-
Kode Pos	: 20373
Kelurahan	: Desa Helvetia
Kecamatan	: Kec.Labuhan Deli
Kabupaten/Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Prop. Sumatera Utara

7. Posisi Geografis : 3,6291 Lintang
98, 6587 Bujur

b. Data Pelengkap

1. SK Pendirian Sekolah : 22/I.05.2/PR/2001
2. Tanggal SK Pendirian : 2001-02-02
3. Status Kepemilikan : Lainnya
4. SK Izin Oprasional : 421/6812/PDM/2009
5. Tanggal Izin Oprasional : 2009-06-26
6. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
7. Nomor Rekening : 113.02.04.002002-7
8. Nama Bank : Bank Sumut
9. Cabang KCP/Unit : KCP Marelan
10. Rekening Atas Nama : SMP PAB 2 Helvetia
11. MBS : Ya
12. Luas Tanah Milik (m2) : 5317
13. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
14. NPWP : 023635295111000

c. Kontak Sekolah

1. Nomor Telephone : 618457394
2. Nomor Fax : 618457394
3. Email : safdalie@yahoo.com

d. Data Periodik

1. Waktu Penyelenggaraan : Kombinasi

- 2. Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima
- 3. Sertifikasi IOS : Belum Berertifikat
- 4. Sumber Listrik : PLN
- 5. Daya Listrik (watt) : 5.000
- 6. Akses Internet : Telkom Speedy

e. Data Lainnya

- 1. Kepala Sekolah : Rahman Hadi, S.Pd
- 2. Oprator Pendataan : Safdali
- 3. Akreditaasi : A (Sangat Baik)
- 4. Kurikulum : KTSP

f. Program Sekolah

Dalam suatu sekolah pasti memiliki sebuah program sekolah, agar pelaksanaan didalam sekolah tersebut berjalan dengan baik, nah disini program yang ada di sekolah SMP PAB 2 Helvetia yaitu, mereka melaksanakan proses belajar mengajar pada pagi dan siang hari, nah proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari hanya untuk kelas VII saja, dan untuk proses belajar mengajar disiang hari untuk kelas VIII dan kelas IX.

Mereka memiliki ruang belajar sendiri, agar tidak mengganggu kelas yang lain pada saat pergantian les pelajaran. Bangunan yang dimiliki mereka gedung tingkat 3, dan ruang belajar mereka di lengkapi dengan fasilitas yang sangat baik untuk menunjang pembelajaran didalam kelas, agar kelas tersebut nyaman untuk proses pembelajaran seperti adanya AC, dan double kipas angin serta lokasi yang sangat mudah dijangkau.

Model pembelajaran didalam kelas, mereka juga menggunakan TV LCD dan juga papan tulis. Mereka menggunakan TV LCD agar guru dapat dengan mudah mengajarkan suatu pembelajaran yang diampuh oleh guru tersebut. Dan pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan TV LCD guru juga dapat dengan mudah mengawasi siswa apakah mereka belajar atau tidak.

Tenaga pengajar di sekolah tersebut memiliki pengalaman yang baik didalam bidangnya masing-masing. Dan mereka juga mengedepankan ilmu pendidikan agama agar siswa-siswi tersebut memiliki tingka laku yang baik.

Dalam program ini mereka juga melakukan proses mengaji dengan menggunakan metode AL-Hira'. Mereka melakukan itu untuk memberantas buta aksara pada Al-Qur'an. Agar setiap siswa bisa mengaji dengan baik dan benar.

Mereka juga memiliki perpustakaan untuk siswa-siswi di sekolah., gunanya untuk menambah wawasan pada siswa. Dan siswa-siswi juga dapat mengerjakan tugas mereka di dalam perpustakaan tersebut. Mereka juga memiliki laboratorium praktikum biologi, fisika dan kimia. Untuk melaksanakan praktek pada pelajaran tertentu.

Berbagai macam ekstrakurikuler yang ada disekolah SMP PAB 2 Helvetia yaitu Pramuka dengan gugus depan pramuka DS 04.021-04.022, seni melagu Al-Qur'an, futsal dan sepak bola, taekwondo, paskibra, nasyid, sholawar, seni musik, seni tari, theater, berenang dan badminton. Begitu banyaknya ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP PAB 2 Helvetia, untuk menunjang bakat dan minat yang ada pada diri siswa-siswi di sekolah.

g. Visi, Misi Dan Tujuan SMP PAB 2 Helvetia

Visi, Misi dan tujuan sekolah SMP PAB 2 Hevetia adalah sebagai berikut:

Visi SMP PAB 2 Helvetia adalah “Terciptanya sekolah ramah, anak unggul dalam prestasi, kreatif, berkarakter, bertakwa pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan. Indikator dari Visi sekolah adalah generasi yang menguasai IPTEK, generasi yang berimtaq, generasi yang berakhlak mulia, generasi yang berpola hidup bersih dan sehat, generasi yang memiliki budaya lingkungan. Guna mewujudkan visi itu sekolah memiliki misi antara lain: 1) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak, 2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan komperatif, 3) mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, 4) menumbuhkna semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, 5) meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah, 6) menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis, 7) membudayakan kegiatan 7S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah dan 8) mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

Tujuan sekolah SMP PAB 2 Helvetia antara lain: 1) semua masyarakat sekolah mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik, 2) membrantas buta membaca AL-Qur’an bagi siswa yang beragama islam, 3) memiliki tenaga kependidikan yang professional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan, 4) meningkatkan mutu mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan PAKEM, 5) mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan

silabus dan admisnistrasi pendukungnya, 6) melahirkan generasi berprestasi yang bersaing ditingkat kota, provinsi, dan nasional dalam mengembangkan bakat dan minat ekstrakurikuler, 7) melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan), 8) menyelaraskan fasilitas yang telakdimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalisasi perkembangan dunia pendidikan, 9) mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada 8 standart, dan 10) meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen melalui impelementasi MBS untuk menujuan ketercapaian Standar Nasional Pendidikan.

h. Nilai Kearifan yang Diprioritaskan Di SMP PAB 2 Helvetia

Sekolah merupakan tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan secara formal dan merupakan tempat penanaman nilai-nilai atau ilmu pada peserta didik yang akan membentuk pribadi unggul, cerdas serta berkarakter. Sekolah memiliki nilai kearifan merupakan upaya sekolah menanam nilai-nilai budaya yang khas dari sekolah yang didukung oleh visi, misi, dan tujuan sekolah, berikut nilai kearifan sekolah SMP PAB 2 Helvetia.

Tabel 4.1

Nilai Kearifan SMP PAB 2 Helvetia

No	Nilai	Indikator Utama
1.	Religius	Patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dan berdoa sebelum

		dan sesudah pelajaran
2.	Jujur	Menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dan berkata dengan benar dan tidak ingkar janji.
3.	Toleransi	Mnghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain. Dan suka membantu teman yang mengalami kesulitan.
4.	Disiplin	Tertib dan patuh pada semua ketentuan dan peraturan sekolah. Dan hadir dan menyelesaikan tugas tepat waktu
5.	Kerja keras	Berupaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tu\gas serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Dan mengerjakan semua tugas dengan benar, teliti dan rapi.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil yang baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki. Dan membuat suatu karya yang berguna untuk sekolah
7.	Mandiri	Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan teman

8.	Demokratis	Mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain. Dan membiasakan diri bermusyawarah dengan teman dan menerima kekalahan dengan ikhlas
9.	Rasa Ingin Tahu	Berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Dan bekerja sama dengan teman dari agama, suku, etnis dan budaya lainnya berdasarkan persamaan hak dan kewajiban
11.	Cinta Tanah Air	Berfikir, bersikap, dan berbuat yang mewujudkan kesetiaan, keperdulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Menghasilkan sesuatu yang berguna bagi sekolah dan masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat	Memperlihatkan rasa senang ketika berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Membujat orang lain merasa senang dan aman

15.	Gemar Membaca	Membiasakan diri untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dan menunjang pelajaran di sekolah
16.	Peduli Sosial	Selalu ingin memberikan Bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
17.	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang maha Esa.

i. Struktur Organisasi

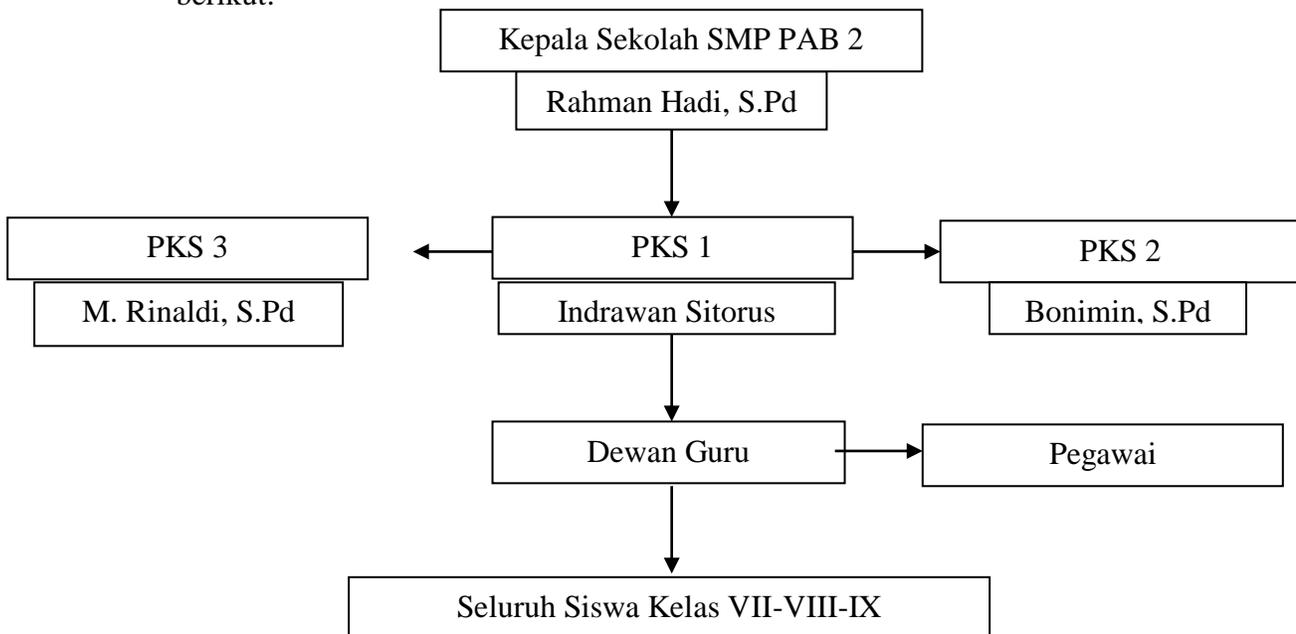
Struktur organisasi diperlukan SMP untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Peraturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi yang baik, peraturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan sehingga elemen dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga sekolah tercapai. Salah satu komponen yang penting dimiliki oleh SMP PAB 2 Helvetia adalah

struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kwenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini.

Struktur organisasi SMP PAB 2 Helvetia merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugasnya masing-masing.

Struktur organisasi SMP PAB 2 Helvetia Tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:



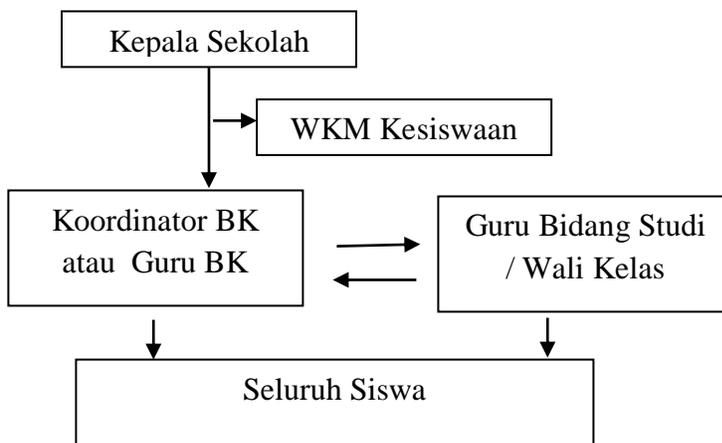
Bagan 2

Struktur Organisasi SMP PAB 2 Helvetia

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan di SMP PAB 2 Helvetia yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Semua hal tersebut tidak

akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan adapula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut.

Berikut struktur organisasi Bimbingan dan Konseling SMP PAB 2 Helvetia 2018/2019:



Bagan 3

Struktur organisasi bimbingan dan konseling SMP PAB 2 Helvetia

j. Keadaan Guru dan Pegawai

Dengan adanya Kepala Sekolah yang mengatur guru di SMP PAB 2 Helvetia menjadi sebuah indikator untuk kelengkapan personil sekolah sekaligus juga yang menjang berjalannya satu organisasi yang baik. Guru sangat berperan penting didalam proses belajar mengajar, untuk itu keberadaan guru sangat mempengaruhi penyelenggaraan dalam pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4.2

Nama Tenaga Kerja SMP PAB 2 Helvetia T.A 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Ramlan	Pembina
2.	Rahman Hadi, S,P.	Kepala Sekolah
3.	Indrawan Sitorus	Wakil Kepala Sekolah
4.	Bonimin S.Pd	PKS.I
5.	Muhammad Rinaldi, S.Pd	PKS. II
6.	Tri Joko Saputra, S.Pd	PKS.III
7.	Sumiarni	Bendahara
8.	Susiani	Pegawai
9.	Drs.Sujadi	Guru
10.	Sukidi.BA	Guru
11.	Junaidi, S.Pd	Guru
12.	Zunaidi, S.Pd	Guru
13.	Yusnani Ramadhan Tanjung, S.Pd	Guru
14.	Drs. Hamdah, M.Pd	Guru
15.	M. Abdi Hadi Kesuma, S. Ag	Guru
16.	Faradiyansyah Kurnia Hidayat, S.Pd	Guru BK
17.	Ponijo, S.Pd	Guru
18.	Maria, S.Pd	Guru
19.	M. Dian Hadi Kesuma, S.Pd, M.Pd	Guru

20.	Sulastri, S.Pd	Guru
21.	Lisdiana, S.Ag	Guru
22.	Riduan, S.Pd	Guru
23.	Dian Hadi Syahputra, S.Pd	Guru
24.	Tri Sudarmiaty, S.kom	Guru
25.	Maimunah, S.Pd	Guru
26.	Sari Utomo, S.Pd	Guru
27.	R.Puji Astuti, S.Si	Guru
28.	Astuti, S.Si	Guru
29.	Siti Hadijah, S.Pdi	Guru
30.	Sri Maya Hadi Kesuma, S.Pd	Guru
31.	Novi Efriandi, S.Pd	Guru
32.	Satria Wiraprana, S.Pd	Guru
33.	Drs. Muhammad Ridwan	Guru BK
34.	Wahyu Noviana Widya Sari, S.Pd	Guru
35.	Safdali, S.kom	Guru
36.	Chairul Azmi, S.sos	Guru
37.	Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru BK
38.	Muhammad Syafi'I, S.PdI	Guru
39.	Yogi Andrian Zunaedy, S.Pd	Guru
40.	Utari Nurtrianti, S.Pd	Guru
41.	Faradina Lestari, S.Pd	Guru

42.	Muhammad Wasillah Yusuf, S.Pd	Guru
43.	Yudhi Pratama, S.Pd	Guru
44.	Riati, S.Pd	Guru
45.	Citra Pakar Ningsih, S.Pd	Guru
46.	Redowati Batubara, S.Pd	Guru
47.	Abdullah	Perpuustakaan

Berdasarkan table yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada di SMP PAB 2 Helvetia berjumlah 47 orang, diantaranya terdiri 19 orang perempuan dan 28 orang laki-laki. Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala Sekolah di SMP PAB 2 Helvetia merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas.

Tabel 4.3

Data Guru BK dengan Siswa Asuhnya Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru BK	Daftar Kelas Asuh							
		VII	VII	VII	VII	VII	VII	VII	VII
1.	Muhammad Yusuf, S.Pd	1	2	3	4	5	6	7	8
2.	Faraadiyansyah Kurnia	VIII	VIII	VIII	VIII	VIII	VIII	VIII	VIII
	Hidayat, S.Pd	1	2	3	4	5	6	7	8

3.	Drs. Muhammad Ridwan	IX							
		1	2	3	4	5	6	7	8

Setiap guru bimbingan dan konseling mengampu 8 kelas sebagai siswa asuhnya. Dan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, jumlah guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia terdiri dari 3 orang, 1 orang kordinator BK, 1 orang guru BK memiliki siswa 150 siswa.

k. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di SMP PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 892 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa berdasarkan masing-masing kelas dapatdikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi siswa/i SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/kelas
	Laki-laki	Perempuan	
VII-1	20	17	37
VII-2	20	18	38
VII-3	19	17	36
VII-4	19	17	36
VII-5	19	17	36
VII-6	19	17	36
VII-7	19	17	36

VII-8	20	17	37
VIII-1	20	18	38
VIII-2	19	19	38
VIII-3	20	19	39
VIII-4	19	17	36
VIII-5	21	19	40
VIII-6	20	18	38
VIII-7	19	19	38
VIII-8	19	19	38
IX-1	18	20	38
IX-2	18	19	37
IX-3	19	17	38
IX-4	20	17	37
IX-5	15	22	37
IX-6	19	18	37
IX-7	15	21	36
IX-8	23	14	37
Jumlah	459	433	892

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa/i keseluruhan SMP PAB 2 Helvetia berjumlah 892 orang yang diantaranya laki-laki sebanyak 459 dan perempuan sebanyak 433 siswa.

1. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMP PAB 2 Helvetian itu digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 4.5
Keadaan Sarana Prasarana SMP PAB 2 Helvetia

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi	
			Baik	Luas M ²
1.	Ruang Kepala	1	Baik	16
2.	Ruang Kelas	24	Baik	56
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	32
4.	Ruang Guru	1	Baik	56
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	56
6.	Ruang BK	1	Baik	16
7.	Musholah	1	Baik	72
8.	Gudang	1	Baik	14
9.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik	4
10.	Kamar Mandi Guru	1	Baik	4
11.	Kamar Mandi Siswa Putra	1	Baik	15
12.	Kamar Mandi Siswa Putri	1	Baik	15
13.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	Baik	300
14.	Laboratorium	1	Baik	32

	Jumlah Keseluruhan	37		
--	--------------------	----	--	--

Sumber Data SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan di perbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke SMP PAB 2 Helvetia adapun jumlah kondisi bangunan dalam keadaan baik dan kini mulai tahap pembangunan gedung baru SMP PAB 2 Helvetia.

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Etika Pergaulan Siswa SMP PAB 2 Helvetia

Etika merupakan nilai-nilai, moral dan norma yang menjadi suatu acuan bagi individu atau kelompok dalam mengatur semua tingkah laku, perbuatan maupun prilaku yang dimiliki. Etika juga merupakan bentuk dari kepribadian seseorang yang melekat dari dalam dirinya dan etika dapat menentukan bagaimana seseorang bersikap.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP PAB 2 Helvetia bahwasannya etika pergaulan yang dimiliki siswa tidak begitu baik. Prilaku yang dimiliki siswa dapat merugikan bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Prilaku siswa yang saya amati di sekolah tersebut berupa tidak mengerjakan PR atau tugas rumah,

selalu mengganggu teman, membentuk geng dalam lokal, selalu membuly teman, makan pada saat jam pelajaran, dan selalu memotong pembicaraan kepada guru.

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik. Bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam bimbingan dan konseling memiliki empat bidang layanan yang dapat membantu siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada didalam diri siswa. Empat layanan tersebut adalah: bidang belajar, pribadi sosial dan karir.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di sekolah SMP PAB 2 Helvetia bahwasannya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK belum seluruhnya menggunakan layanan dan pendekatan yang ada di bimbingan dan konseling. layana dan bimbingan konseling untuk semua siswa artinya layanan tersebut bersifat global atau menyeluruh, yakni untuk mereka yang memiliki masalah dan tidak memiliki masalah. Bimbingan dan konseling tersebut diberikan kepada siswa tanpa terkecuali dan diharapkan siswa dapat memaknai arti pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

c. Langkah-Langkah Guru BK Dalam Mengatasi Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sociodrama.

Berdasarkan hasil obseravasi yang saya lakukan di SMP PAB 2 Helvetia langkah-langkah yang dilakukan guru BK sudah cukup memadai dalam penyelenggaraan teknik sociodrama, karena langkah utama dalam pelaksanaan teknik

sosiodrama yaitu perencanaan, dalam perencanaan dilakukan perumusan masalah, masalah apa yang hendak dibahas, dan tujuan yang diinginkan, lalu membuat skenario untuk melakukan peran yang hendak di bahas, melaksanakan strategi bagaimana strategi yang menarik untuk di mainkan perannya, lalu mendiskusikan hal tersebut kepada seluruh pemain peran. Setelah itu dilaksanakan lah teknik sosiodrama dengan baik.

d. Upaya Guru BK Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP PAB 2 Helvetia. Upaya yang dilakukan guru BK dalam teknik ini sudah cukup efektif. Karena yang saya amati didalam pelaksanaan tersebut sudah hampir seluruhnya di lakukan langkah-langkah yang ada pada teknik sosiodrama. Jadi ketika melakukan teknik ini siswa-siswi tersebut memahami perannya sebagai apa dan melaksanakannya dengan baik. Didalam melakukan teknik ini saya ikut berpartisipasi di dalamnya.

2. Data Wawancara

a. Etika Pergaulan Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IS selaku Wakasek yang mewakili Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia tentang etika yang dimiliki siswa, menurut beliau sebagai berikut:

NH : Bagaimana etika pergaulan siswa di SMP PAB 2 Helvetia?

IS : *“Menurut saya, memang setiap siswa memiliki etika yang sangat berbeda-beda dan bervariasi, tetapi etika mereka masih bisa diatasi. Dan menurut saya etika sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dimana ketika*

*siswa beretika baik maka tingkah lakunya baik juga dan sebaliknya jika siswa beretika tidak baik maka tingkah lakunya juga tidak baik. Disinilah peran orang tua sangat utama dalam mengajarkan prilaku dan perbuatan yang baik pada siswa, orang tua dan pihak sekolah bekerja sama dalam membentuk prilaku siswa yang baik. Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama upaya guru BK dalam membentuk prilaku yang baik. Agar bimbingan dan konseling disekolah iniberjalan dengan efektif maka saya memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling karena kegiatan ini sangat berguna bagi siswa baik dalam proses belajar maupun luar belajar”.*⁴⁶

Ditambahkan oleh Bapak Hidayat selaku guru BK SMP PAB 2 Helvetia tentang bagaimana etika yang dimiliki siswa, menurut beliau sebagai berikut:

HD : *“Menurut yang saya amati, etika siswa di SMP PAB 2 Helvetia, ini sangat bermacam-macam, ada siswa yang memiliki etika yang baik ada juga yang tidak baik, dikarenakan mereka masuk pada tahap-tahap remaja dalam pembinaan etika mereka lumayan sulit. Akan tetapi banyak siswa yang memiliki etika yang baik, dikarenakan pada awalnya sudah diberikan etika yang baik didalam keluarganya, Dan siswa yang memiliki etika yang tidak baik, karena tidak diterapkan atau diperhatikan oleh keluarganya dalam faktor lingkunga anak tersebut. Etika yang dimiliki masing-masing siswa, baik itu etika yang baik maupun etika yang buruk masih bisa diatasi oleh*

⁴⁶Lampiran hlm. 103

*guru BK, sebab itulah salah satu tugas guru BK disekolah menuntun, mengarahkan, dan membimbing siswa kedalam hal yang baik”.*⁴⁷

Selanjutnya peneliti jugawawancarai wali kelas siswa SMP PAB 2 Helvetia tentang etika pergaulan siswa di dalam kelas, menurut beliau sebagai berikut:

NH : Saat berada dilingkungan sekolah adakah anda menemukan etika yang tidak sesuai dengan perilaku siswa?

RD : *“Sudah pasti ada saya temukan dikelas, terutama pada saat jam pelajaran berlangsung”.*

NH : Nah pada saat itu bagaimana etika pergaulan siswa di sekolah?

RD : *“Etika pergaulan siswa dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Memang banyak sedikitnya siswa yang memiliki etika yang kurang baik terhadap teman sesama maupun pada yang lebih tua dari dirinya. Menurut saya tidaklah mudah untuk membentuk etika yang baik dan benar terhadap siswa dikarenakan setiap siswa memiliki perilaku dan etika yang berbeda-beda. Tetapi saya dan guru BK berusaha untuk saling bekerja sama untuk membentuk etika yang baik pada siswa tersebut. Apa lagi dilihat pada zaman sekarang banyak siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia yang sudah bertingkah laku yang tidak sewajarnya maka dari sekarang harus di bentuk sikap yang baik dan positif serta ditambah dengan ilmu-ilmu agama. Dan disetiap hari sabtu dilaksanakan upacara agama*

⁴⁷Lampiran hlm. 107

seperti membaca Alqur'an, berpidato bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa lainnya, dilakukan secara bergantian perkelas".⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu, Wakasek (Wakil Kepala Sekolah), guru BK, dan wali kelas bahwa dapat disimpulkan etika yang dimiliki siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia sangatlah bervariasi ada yang beretika baik maupun beretika tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia tentang bagaimana etika pergaulan yang dimiliki siswa, menurut mereka sebagai berikut:

Menurut OK, WW, RY siswa SMP PAB 2 Helvetia

NH : Bagaimana bentuk etika antar teman yang ada di lingkungan sekolah?

OK : *"Berbagai macam kak, ada yang ribut dalam kelas, ada yang suka jilili teman, dan yang suka berantem kak".*

OK : *"Menurut saya etika pergaulan siswa terkhususnya saya. Saat ini adalah memiliki jiwa yang baik, perilaku yang baik, sikap yang baik, dan belajar yang baik di rumah maupun di kelas. Saya sangat senang berperilaku baik, ramah, sopan santun, dan tidak sombong. Memang diri saya seperti itu sebab orang tua saya mengajarkan perilaku yang baik agar hidup saya menjadi lebih baik".*

WW : *"Sangat berbeda-beda kak, ada yang pendiam, ada yang resek, ada yang ribut, terutama saya kak, saya orangnya pendiam kak. Etika pergaulan siswa*

⁴⁸Lampiran hlm. 111

adalah sikap yang dimiliki seseorang baik itu sikap baik maupun sikap tidak baik, nah disini saya memiliki sedikit sikap baik dan sedikit sikap buruk, di karenakan apa saya bisa bersikap baik terhadap orang yang baik juga terhadap saya, nah begitu sebaliknya bu, apabila seseorang bersikap tidak baik dengan saya maka saya juga bersikap tidak baik pada mereka”.

RY : “Ada yang baik ada yang tidak baik lah kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi bahwa sebagian dari mereka memiliki etika pergaulan yang baik dan tidak baik. Etika pergaulan siswa dapat dilihat dari perilaku, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari mereka.⁴⁹

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dilakukan agar layanan-layanan dalam bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru BK harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak HD, selaku guru BK di SMP PAB 2 Helvetia mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia, sebagai berikut:

NH : Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 2 Helvetia?

⁴⁹Lampiran hlm.. 114

HD : *“Pelaksanaannya cukup bagus, karena dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap siswa-siswi di SMP PAB 2 Helvetia. Dalam pelaksanaan tersebut saya melakukan Bimbingan dan Konseling ada memakai aturan dari pemerintah seperti RPL, program harian dan bulan yang diberi oleh pemerintah, dan ada yang saya buat sendiri. Program yang diberikan pemerintah terkadang ada yang tidak sesuai dengan tingkah laku siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia, nah saya membuat program sendiri untuk anak asuh saya, sehingga saya dapat memberikan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia”*.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak HD, selaku guru BK di SMP PAB 2 Helvetia mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia, sebagai berikut

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak IS selaku Wakasek SMP PAB 2 Helvetia yang mewakili Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan Bimbingan Konseling, sebagai berikut:

IS : *“Ya Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena jika ada siswa yang melampaui batas dalam bertingkah laku maka akan di beri sanksi pada guru BK. Disini kami juga memberi jam masuk kelas kepada guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat dengan mudah mengetahui tingkah laku atau perbuatan dari setiap siswa. Dan siswa juga bisa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat*

⁵⁰ Lampiran hlm. 107

*menceritakan permasalahan kepada guru bimbingan dan konseling tanpa malu-malu ataupun merasa segan”.*⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak RD selaku wali kelas SMP PAB

2 Helvetia mengenai pelaksanaan Bimbingan Konseling, sebagai berikut

NH : Menurut bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan?

RD : *“Sudah cukup baik diadakan pelaksanaan bimbingan dan konseling hal ini terjadi karena adanya kerja sama dengan guru BK dan kepala sekolah serta dengan guru yang lainnya”.*⁵²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia, mereka mengemukakan:

Menurut OK, WW, dan RY siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia

NH : Oh sudah ya, hmm bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di dalam kelas?

OK : *“Ya pelaksanaannya cukup baik kak, guru BK memberi informasi tentang apa itu BK, dilakukan layanan apa ya namanya kak kalo berkelompok, pokoknya berkelompok lah kak, dan kunjungan rumah”.*

WW : *“Pelaksanaan bimbingan dan konseling disini sudah berjalan dengan cukup baik kak, karena kami memiliki guru asuh, dalam menyelesaikan permasalahan yang kami alami, jadi guru bimbingan dan konseling*

⁵¹Lampiran hlm. 103

⁵²Lampiran hlm. 111

memperhatikan kami dan kami juga kalau memiliki masalah kami bercerita dengan guru asuh kami kak”.

RY : *“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini Alhamdulillah sudah berjalan cukup baik kak, dan dengan adanya guru bimbingan dan konseling kami dapat menceritakan permasalahan yang kami alami dengan guru yang mengasuh kami, mereka juga memberi arahan dan bimbingan kepada kami kak”.*⁵³

Dalam pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia sudah berjalan cukup baik, setiap guru memiliki anak asuh yang sesuai dengan jumlah siswa asuh yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negeri nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu Konselor untuk 150 siswa. Guru Bk SMP PAB 2 Helvetia memilki jadwal masuk kelas, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berpedoman pada program yang telah mereka buat.

Dalam wawancara peneliti, hal tersebut disampaikan oleh Bapak IS selaku Wakasek yang mewakili Kepala Sekolah di SMP PAB 2 Helvetia, sebagai berikut:

IS : *“Sarana dan prasarana yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling ruangan guru BK yang khusus tidak tercampur dengan ruangan*

⁵³Lampiran hlm. 114

*guru lainnya, didalam ruangan guru BK di sediakan computer beserta printernya, kipas angin serta kamar mandi dalam ruangan tersebut”.*⁵⁴

Dengan adanya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak sekolah kepada guru BK dapat melancarkan mereka dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia.

c. Langkah-Langkah Guru BK Dalam Mengatasi Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sociodrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak HD selaku Guru BK di SMP PAB 2 Helvetia tentang langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sociodrama, menurut beliau sebagai berikut:

NH : Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam mengatasi etika pergaulan dengan teknik sociodrama?

HD : *“Dilakukan secara berkelompok atau melakukan bimbingan kelompok. Melakukan persiapan, apa-apa saja yang di perlukan, menentukan tema dan membuat skenario, melaksanakan bimbingan kelompok, menjelaskan hal yang maksud dan berbentuk kelompok, setelah itu masing-masing siswa mengambil perannya dan memahami isi dari skenario tersebut. Setelah itu dilaksanakan lah bermain peran dalam kelompok tersebut. Setelah selesai diambil kesimpulan dari masing-masing siswa”.*⁵⁵

⁵⁴Lampiran hlm. 103

⁵⁵Lampiran hal. 107

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RD selaku wali kelas di SMP PAB 2 Helvetia tentang langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama, menurut beliau sebagai berikut:

RD : *“Langkah yang utama dilakukan guru BK, yaitu melakukan perencanaan, setelah itu melaksanakan kegiatan, dan membuat kesimpulan lalu melaporkan kepada saya agar siswa tersebut dapat di perhatikan”*.⁵⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai mengenai langkah-langkah yang dilakukan mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia, mereka mengemukakan:

Menurut OK, WW, dan RY siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia

NH : Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan tchnik sosiodrama?

OK : *“Kalau langkah-langkahnya kurang ingat ya kak, tak berurutan lah kak, pertamanya membentuk kelompok terus kami di kasih kertas yang berisikan percakapan gitu kak, uda gitu kami disuruh memerankan dari percakapan itu kak, setelah selesai kami di suruh mnyimpulkan apa yang telah kami laksanakan”*.

WW : *“Tidak begitu ingat kak, bagaimana langkah-langkahnya, karena panjang sekali kak pelaksanaannya”* .

RY : *“Apa ya kak, duh hehehehe bingung gimana bilanginya, lupa gk tau apa-apa aja yang di lakukan dan bagaimana langkah-langkahnya”*.

NH : hmmm begitu dk, apakah dengan membuat lingkaran?

⁵⁶Lampiran hal 111

*RY : “Nah iya bener kak, terkadang kami membuat lingkaran terkadang tidak membuat lingkaran, terus kami di kasih kertas gitu kan yang isinya kayak percakapan gitu kak percakapan tentang tingkah laku kak, terus kami di suruh memainkan peran dengan teks yang kami dapat kak. Asyik pokoknya kak, setelah selesai memainkannya kami membuat kesimpulan kak”.*⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas dan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia tentang langkah-langkah yang dilakukan guru Bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil adalah dengan melakukan konseling kelompok dan teknik bermain peran, karena dengan langkah itu guru BK bisa bertatap muka dengan siswa dan membentuk sikap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang paling penting dilakukan oleh guru BK yaitu konseling kelompok dan bermain peran kepada siswa, karena dengan langkah-langkah tersebut guru BK dapat mengetahui etika siswa yang kurang baik. Dan melalui bermain peran guru BK lebih mudah mengarahkan siswa untuk berperilaku dan bersikap yang lebih baik lagi.

d. Upaya Guru BK Mengatasi Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sosiodrama Di SMP PAB 2 Helvetia? Apakah sudah efektif?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak IS selaku wakil Kepala sekolah, guru BK bapak HD dan wali kelas bapak RD di SMP PAB 2 Helvetia upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia, menurut beliau sebagai berikut:

⁵⁷Lampiran hlm. 114

NH : Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di sekolah, apakah sudah efektif?

IS : *“Upaya yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif”*.⁵⁸

HD : *“Yang saya lakukan tetap mengawasi mereka , membimbing mereka dan menegur mereka ketika kedatangan saya dan ada guru lain memberi tahu saya. Ketika memakai teknik sosiodrama, upaya yang saya lakukan cukup baik, ada pengaruh positif untuk mereka dan mengrangi tingkah laku yang kurang baik dari merek”*.⁵⁹

RD : *“Sudah cukup baik, karena dilakukannya teknik ini dapat membuat siswa-siswi tersebut akan lebih sadar bahwa tingkah laku yang di perbuat mereka terhadap teman mereka. Agar merea tidak mengulangi hal tersebut kepada teman mereka”*.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama, menurut mereka sebagai berikut:

Menurut OK, WW, dan RY siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia

NH : Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi tingkah laku atau etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama dk.

OK : *“Ya pelaksanaannya cukup baik kak, guru BK memberi informasi tentang apa itu BK, dilakukan layanan apa ya namanya kak kalo berkelompok, pokoknya berkelompok lah kak”*.

⁵⁸Lampiran hlm.103

⁵⁹Lampiran hlm. 107

⁶⁰ Lampiran hlm. 111

WW : *“Menurut saya guru BK sudah menjalankan tugas dengan baik karena yang saya lihat guru BK sangat aktif dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru BK. Dalam mengatasi etika pergaulan siswa disini juga sudah pernah dilakukan oleh guru BK. Saya pernah keruangan bimbingan dan konseling di situ guru BK memberikan layanan dan setelah selesai saya bertanya kepada guru BK tentang layanan yang di berikan. Dan ternyata guru BK sedang mengatasi etika pergaulan siswa yang baik terhadap siswa kelas IX, karena sebelumnya dia memiliki etika yang kurang baik yaitu suka memotong pembicaraan, meroko di dalam kelas, bermain-main pada saat pelajaran berlangsung dan cabut dari kelas”*

RY : *“Kalau saya bu menilai guru BK terlalu jarang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada kelas VIII, dikarenakan yang sering bermasalah adalah kelas VII dan IX, tetapi saya pernah juga berkonsultasi dengan guru BK tentang bagaimana perilaku atau perbuatan yang baik, nah dari situlah saya tahu bagaimana etika yang saya miliki saat ini dan melalui tingkah laku saya, guru BK sudah mengetahui etika saya. Jadi guru BK sudah mampu berusaha membantu saya dalam membentuk etika pergaulan saya dan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kami hadapi baik itu masalah sekolah maupun masalah luar sekolah”*.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai masyarakat sekolah, maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan

⁶¹Lampiran hlm. 114

siswa SMP PAB 2 Helvetia sudah cukup baik. Menurut beberapa siswa upaya yang dilakukan guru BK sudah efektif dan membantu mereka dalam mengembangkan etika yang sangat baik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Etika pergaulan siswa SMP PAB 2 Helvetia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, etika pergaulan yang dimiliki siswa berbagai macam tingkah laku yang ada pada diri siswa. Etika pergaulan yang dimiliki siswa merupakan suatu hal yang mencerminkan perbuatan baik dan buruk yang ada pada diri siswa atau pun orang lain. Dengan adanya etika, siswa dapat mengatur diri bagaimana siswa harus bersikap atau bertingkah laku secara tepat dalam mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan Suhaemi yang berpendapat bahwa etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup didalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab.⁶²

Begitu juga hal tersebut sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa etika adalah hal yang mempelajari segala soal kebaikan dan

⁶²Lilies Erma Suryani, *Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Gondang*, Jurnal BK Unesa. Volume 03 Nomor 01. 196-202. hlm 197

keburukan didalam kehidupan manusia semuanya, tentang bagaimana mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang merupakan perbuatan.⁶³

Etika dalam pergaulan perlu diajarkan kepada siswa, tujuannya agar mereka memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan secara menyeluruh, misalkan etika berbicara dan bertindak. Oleh sebab itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya. Jika hal ini dianggap sepele, maka secara tidak langsung akan membiarkan siswa menjadi lebih tidak terkontrol dan bahkan tingkat penghargaan terhadap guru akan sangat minim. Apalagi di jaman sekarang ini banyak sekali siswa-siswi yang di temukan tidak bisa menghargai sesama teman maupun yang lebih tua dari dirinya.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 2 Helvetia yaitu, dapat berjalan dengan baik, guru bimbingan dan konseling itu mampu berfikir secara kreatif, bagaimana guru BK dapat menjadi sahabat bagi siswa. Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada seluruh siswa maka anggapan yang baik dari siswa pun akan muncul. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK juga melaksanakan sebagian dari layanan dan kegiatan pendukung BK seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan informasi

⁶³Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konspsi Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm.32

konseling individu dan kegiatan kunjungan rumah. Hal ini sesuai dengan Sukardi yang berpendapat bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat tujuh jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.⁶⁴

Dilakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling agar siswa-siswi dapat memperluas pemahaman pada diri dan lingkungannya, mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimilikinya serta memelihara kondisi pribadi dan situasi yang kondusif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa-siswi agar tercapai perkembangan yang optimal dan kemandirian yang utuh. Pelaksanaan yang diberikan dengan melalui cara-cara yang efektif, yang bersumberkan pada ajaran agama serta nilai-nilai agama yang ada pada diri pribadinya. Dampak positif dari pergaulan adalah mampu membentuk kepribadian yang baik dan dapat diterima dimana saja sehingga dapat bertumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang dapat diteladani. Dampak negative dari pergaulan adalah tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan yaitu menurunnya pegangan terhadap agama, terhimpitnya ekonomi, ingin mengikuti jaman, salah pergaulan, keluarga broken home dan yang paling fatal yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap seorang anak. Orang tua merasa jika anaknya sudah dimasukkan ke sekolah akan di tanggung jawab secara penuh terhadap sekolah. Akan tetapi perlunya peran orang tua

⁶⁴Eko Jati Permana, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*, Jurnal PSIKOPEDAGOGIA, ISSN: 2301-6167, 2015. Vol. 4, No.2. hlm 144

didalamnya sehingga anak tersebut merasa nyaman berada didalam rumah, orang tua harus memperhatikan apa yang telah dilakukan oleh anaknya, berteman kepada siapakah dia, apakah yang dilakukannya baik. Begitulah peran orang tua terhadap anak-anaknya.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seorang guru BK juga harus mampu membantu siswa-siswi yang berada dalam masalah yang dihadapinya, guru BK harus bisa menjadi teladan yang disegani oleh siswa-siswi bukan malah ditakuti. Pelaksanaan bimbingan dan konseling berupaya memberikan bantuan semaksimal mungkin terhadap siswa siswi, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada dilakukan kunjungan rumah terhdapa seorang guru bk, nah disini guru bk juga harus bekerja sama dengan orang tua siswa, dan wali kelas siswa, agar informasi yang didapatkan guru bk bisa membuat guru bk menjalankan tugas-tugasnya.

3. Langkah-langkah dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, langkah-langkah dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama bahwa siswa memerankan suatu peranan tertentu, atau bermain peran. Langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam teknik ini yaitu dengan membuat persiapan yang matang. Guru BK dapat mengemukakan masalah, tujuan dan tema yang akan di perankan. Membuat skenario agar dalam pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuat peserta sebagai pemerannya merasakan lebih leluasa melaksanakan teknik ini, setelah itu menentukan kelompok sesuai dengan kebutuhan skenario, dan membagikan skenario agar si pemeran dapat memahami skenario

tersebut. Setelah itu membuat kelompok lain yang tidak ikut berperan di dalam pelaksanaan teknik ini, gunanya dibuat kelompok penonton untuk mengobservasi pelaksanaan tersebut.

Lalu melaksanakan teknik sosiodrama, dan semua peserta mendapatkan perannya masing-masing, para pemain diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam menyiapkan bagaimana sosiodrama ini terlaksana dengan baik. Masing-masing pemain memainkan peran dengan imajinasi tentang peran yang mereka mainkan. Setelah selesai mereka mainkan teknik ini maka mereka melakukan evaluasi dan diskusi mengenai pelaksanaan yang mereka lakukan. Dilakukan diskusi untuk membicarakan bagaimana tanggapan mereka tentang peran yang mereka bawa dalam pelaksanaan teknik sosiodrama tersebut. Dan bagaimana kesan mereka setelah dilakukan teknik ini. Dari hasil diskusi tersebut maka dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulang permainan ini dan di tariklah kesimpulan yang akan di buat setelah itu lakukan penutup.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Romlah dalam Ratna yang berpendapat bahwa langkah-langkah dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama terdapat dalam 10 langkah-langkah tersebut yaitu, persiapan, fasilitator untuk mengemukakan permasalahan, tujuan dan tema yang akan dimainkan . kemudian diadakan Tanya jawab untuk memperjelas masalah-maslaah dan peranan-peranan yang akan dimainkan. Lalu membuat skenario pada sosiodrama, dan memilih individu yang akan di jadikan satu kelompok dan memegang peran tertentu. Pemegang peran dapat dilakukan secara suka rela, serta membuat kelompok untuk penonton gunanya untuk mngobservasi pelaksanaan suatu permainan , setelah

selesai membuat semua kelompok maka dilakukan pelaksanaan sosiodrama dalam melakukan teknik sosiodrama semua peserta harus memerankan perannya dengan imajinasi yang akan dimainkan mereka, dilakukan pelaksanaan ini dalam waktu setengah jam setelah itu melakukan evaluasi dan siskusi pada pemeran yang sedang bermain, gunanya dilakukan diskusi tersebut agar mereka memberi tanggapan dan memberikan kesan pada permainan yang mereka mainkan, dan membicarakan apakah permainan ini diulang atau tidak⁶⁵

Didalam langkah-langkah teknik ini kita harus benar-benar fokus dalam memainkan peran yang kita perankan, agar kita dapat memahami hal tersebut, sehingga dapat membuat perubahan pada diri kita.

4. Upaya guru BK mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya guru BK mengatasi etika pergaulan siswa adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Hal tersebut sesuai dengan pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa upaya guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa adalah usaha untuk mencapai sesuatu yang dimaksud dan memecahkan permasalahan atau persoalan yang dimaksud dan mencari jalan keluar.⁶⁶

⁶⁵Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, Edisi 1 Cet 1, (Yogyakarta: Budi Utama, 2013) hlm 89

⁶⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *.Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 132

Usaha yang dilakukan guru BK mengatasi etika pergaulan yang di miliki siswa yaitu dengan mengamati perilaku yang dimiliki semua siswa, dan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki siswa serta memberikan pembinaan mental dan kepribadian beragama, hal ini dilakukan dengan terus menerus dilakukan pelatihan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan membaca buku-buku keagamaan dan berpidato

Guru BK juga berkerja sama dengan orang tua siswa agar siswa tersebut dapat terarah dengan baik. Orang tua harus menciptakan kehidupan rumah tangga yang berama, artinya orang tua harus membuat kehidupan rumah tangga yang bertaqwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an bersama, serta doa-doa tertentu yang diajarkan kepada anak. Hal ini akan berhasil jika orang tua memberikan pimpinan serta tauladan setiap harinya.

Upaya pelaksanaan teknik sosiodrama dalam meningkatkan etika pergaulan siswa yang dilakukan oleh guru BK di SMP PAB 2 Helvetia bisa dikatakan efektif dan berjalan baik, karena guru menguasai langkah-langkah serta pendekatan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia. Upaya yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan teknik sosiodrama dengan menggunakan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kegiatan yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaan

bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Adapun penjelasan dari bagian tahap-tahap tersebut yaitu: tahap pembentukan, pada tahapan ini mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas kegiatan kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang diinginkan serta permainan dan penghangatan dalam kelompok. Tahap peralihan, tahapan ini menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya, menerapkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan sebelumnya. Tahap kegiatan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu masing-masing siswa anggota kelompok secara bebas mengemukakan pendapat atau topik yang hendak dibahas. Dan tahap pengakhiran, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Lalu pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan pendapat dan kesan-kesan setelah melakukan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang positif dan tingkah laku yang terarah. Etika pergaulan yang mereka miliki sangat bagus seperti ramah, mudah bersosialisasi, mudah bergaul, saling tolong menolong dan saling menghargai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru BK mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia masih terarah, dan guru BK tidaklah sulit untuk mengetahui bagaimana etika siswa-siswi yang ada di SMP PAB 2 Helvetia, dikarenakan banyak siswa yang memiliki tingkah laku atau perbuatan yang baik dan positif. Guru BK hanya mengarahkan siswa bagaimana cara membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan tingkat etika yang seharusnya dimiliki siswa sebagai siswa-siswi yang baik, agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan secara optimal.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia sudah berjalan cukup baik, karena sebagian personil guru BK berlatar belakang pendidikan BK, dan masing-masing diantaranya memiliki anak asuh. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki siswa.
3. Langkah-langkah yang paling penting dilakukan oleh guru BK yaitu pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa dan membuat siswa merasa nyaman ketika bersamanya, serta siswa yang mau terbuka kepadanya sehingga guru BK lebih mudah melihat tingkah laku dan perbuatannya.

4. Upaya pelaksanaan teknik sosiodrama dalam mengatasi etika pergaulan siswa dilakukan oleh guru BK SMP PAB 2 Helvetia bisa dikatakan cukup efektif dan berjalan dengan baik, dikarenakan menguasai teknik-teknik serta pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia. Siswa pun menilai upaya yang dilakukan guru BK sudah baik dan optimal dalam melakukan karakter mereka. Menurut siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia guru BK berupaya semampunya dalam membentuk etika atau tingkah laku mereka sesuai dengan teknik sosiodrama, supaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membentuk etika pergaulan mereka sudah cukup baik dan menghasilkan dampak yang sangat positif bagi mereka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia bahwa:

1. Bagi Kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia, hendaknya menambahi jumlah guru BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia berjalan dengan baik dan efektif bagi siswa. Dan kepala sekolah memberikan jadwal yang khusus untuk setiap guru BK serta memberikan fasilitas yang memungkinkan seperti ruang BK yang nyaman dan media sebagai alat pembelajaran, agar menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Dan seharusnya 1 guru BK menangani siswa sebanyak 150 orang. Jika dua guru BK berarti hanya

300 siswa yang dapat ditangani oleh guru BK. jadi hendaknya kepala sekolah menambahkan guru BK agar bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia dapat berjalan dengan baik dan optimal.

2. Bagi guru BK SMP PAB 2 Heletia, sebaiknya menambah program layanan bimbingan dan konseling serta lebih sering melaksanakan layanan konseling kepada siswa agar siswa mampu terbuka kepada guru BK. dan hendaknya ruangan guru BK dapat ditambah dengan media-media BK seperti gambar-gambar motivasi dan bahaya narkoba.
3. Bagi para siswa SMP PAB 2 Helvetia, hendaknya selalu terbuka kepada guru BK saat pelaksanaan bimbingan dan konseling agar guru BK dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan peneliti dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2008, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Depongoro
- Ahmad, Yusuf, *Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 2
- Lubis, Saiful Akhyar, 2017. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Medan; Perdana Publishing
- Ayu, Tri Fadila, *Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Historia Volume 5, Nomor 2, Tahun 2017
- Baroroh, Kiromim, *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2011.
- Burhanuddin, 2012. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Syarifuddin, *Implementation Of Basic Guidance And Counseling Services In Senior High School At Metro City Academic Year 2012/2013*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Suryani, Lilies Erma, *Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Gondang*, Jurnal Bk Unesa. Volume 03 Nomor 01. 196-202
- Harahap, Nursapia, *Pokok Pikiran Ricard L. Johannesen Tentan Etika Komunikasi*, Jurnal Dakwah dan social Kemasyarakatab Vol. XVII. No 2, Juli –Desember 2012.
- Hudiarini, Sri, *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 2 no 1 Juni 2017
- Moloeng, Lexy J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Roda Karya
- Jannah, Noor, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau*, Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Issn 2460-9722. Diakses 03 Juni 2019

- Sukardi, Dewa Ketut, 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya; Usaha Nasional
- Lubis, Aisyah, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Paa Siswa SMA Di Kota Bengkulu, Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Volume 1 Nomor 1 2017, FKIP Universitas Bengkulu. Diakses 22 Januari 2019
- Lubis, Lahmuddin, 2012. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung; Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, Namora Lumongga, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta; Kencana
- Pendidikan Kementerian dan kebudayaan, “*Pusat Pengembangan dan Perbendayaan Pendidik dan tenaga kependidikan Jasmani dan bimbingan konseling (PPPTK Penjas dan BK)*”. diakses 22 Januari 2019
- Purwanto, Yadi, 2007. *Etika Profesi Psikologi Profetik*, Bandung: Refika Aditama
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta; Balai Pustaka
- Ratna, Lilis, 2013. *Teknik-teknik Konseling, edisi 1, Cet 1*, Yogyakarta; Budi Utama
- Ruslan, Rosady, 2001. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salam, Burhanuddin , 1997. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Salim, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Cipta Pustaka Media
- Sarjana, Sri, *Pengaruh Etika, Prilaku, dan Kepribadian, terhadap Integritas Guru, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol.1, Nomor 3, Desember 2016*.
- Shalahuddin, Mahfudh, *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Siswa Terisolasi*, Jurnal Kependidikan Islam Volume 4, Nomor 1, Tahun 2014.
- Slameto, 2004. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gemilang, Galang Surya, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan Konseling, Jurnal Fokus Konseling Volume Konseling 2 no 2, Agustus 2016*

Sutrina, 2013. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*. Yogyakarta; Andi Offset

Syahrum dan Salim, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Cipta Pustaka Media

Tarmizi, 2018, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Medan:Perdana Publishing

Wirastania, Aniek, *Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya*, "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA Surabaya. Diakses 03 Juni 2019

Lampiran 1**LEMBAR OBSERVASI**

1. Guru BK Mendisiplinkan siswa dalam belajar
2. Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa
3. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia
4. Kerjasama guru BK dengan guru lain
5. Guru BK memberikan arahan kepada siswa untuk terjaganya langkah laku yang baik di SMP PAB 2 Helvetia

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

Daftar Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia

1. Apa peranan bapak dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia?
2. Apa fasilitas yang bapak berikan pada para guru BK, dalam mendukung berjalannya pelaksanaan Konseling?
3. Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah etika pergaulan siswa ?
4. Berapa banyak siswa yang ditangani setiap guru BK?
5. Menurut anda apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di SMP PAB 2 Helvetia?
6. Apa sajakah layanan yang sudah dilakukan guru BK dalam Bimbingan dan Konseling?
7. Program Bimbingan dan Konseling apa saja yang sudah digunakanguru Bk disekolah?
8. Menurut anda apakah teknik sosiodrama yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan efektif?
9. Bagaimana etika pergaulan antar siswa di SMP PAB 2 Helvetia?

10. Apakah masih banyak perlakuan etika pergaulan siswa SMP PAB 2 Helvetia yang kurang baik?
11. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 HELVETIA?
12. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama?
13. Bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 HELVETIA? Apakah sudah efektif?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepada Guru BK (Bimbingan Dan Konseling)

1. Apakah sudah pernah diadakannya konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK di SMP PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dijalankan oleh guru BK di SMP PAB 2 Helvetia?
3. Adakah kendala dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk pencegahan etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia?
4. Bagaimana kondisi etika pergaulan di SMP PAB 2 Helvetia?
5. Dalam bentuk apa sajakah etika pergaulan itu berlangsung di SMP PAB 2 Helvetia?
6. Bagaimana etika pergaulan antar siswa di SMP PAB 2 Helvetia?
7. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia
8. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika Pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama
9. Bagaimana Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sosiodrama Di SMP PAB 2 Helvetia? Apakah sudah efektif?
10. Apa peran guru BK dalam mencegah etika pergaulan di SMP PAB 2 Helvetia?
11. Apakah ada program khusus untuk pencegahan etika pergaulan antar siswa di SMP PAB 2 Helvetia?

12. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terdapat siswa SMP yang melakukan etika pergaulan tidak sesuai?
13. Tindakan apa yang dilakukan siswa ketika ia menjadi korban tindakan etika pergaulan yang tidak sesuai

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Pada Wali Kelas

1. Apa peranan anda dalam membantu berjalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia?
2. Saat berada di lingkungan sekolah. Adakah anda menemukan etika yang tidak sesuai antara siswa?
3. Selaku wali kelas apa yang anda lakukan untuk siswa binaan anda guna tercegahnya etika pergaulan ?
4. Apa upaya yang anda lakukan jika anda mendapati ada siswa yang melakukan etika pergaulan yang kurang baik?
5. Adakah guru BK ikut andil dalam upaya anda tersebut?
6. Mengenai hal tersebut. Adakah kerjasama antara guru dan BK?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah siswa/i sering berkonsultasi pada guru BK?
2. Apakah siswa/i memahami karakter guru BK?
3. Masalah apa saja yang sering terjadi antara siswa ?
4. Bagaimana bentuk etika antar teman yang ada dilingkungan sekolah SMP PAB 2 Helvetia?
5. Bagaimana peran guru BK dalam mencegah etika pergaulan terhadap kamu?
6. Apakah masih banyak perlakuan etika pergaulan siswa SMP PAB 2 Helvetia yang kurang baik?
7. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia?
8. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika Pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama
9. bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di smp pab 2 helvetia? apakah sudah efektif?
10. Bagaimana pelaksanaan teknik sosiodrama yang sudah dilaksanakan guru BK dalam etika pergaulan?
11. Apa yang terjadi ketika kamu mendapatkan perlakuan tindak kekerasan dari teman kamu?

12. Setelah diberikan layanan oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan etika pergaulan?

Lampiran 6

Catatan lapangan : No 01

Code : AHA

Kode Observasi : AHA1

Jenis : Pengamatan Deskriptif

Penelitian : NH

Waktu : 09:00

Hati/ tanggal : Selasa, 21s/d 28 Mei 2019 Lokasi : SMP PAB 2 Helvetia

Pada tanggal 21 saya mengatarkan surat ke sekolah SMP PAB 2 Helvetia. Sesampai disana saya berjupa dengan pak satpam. Ketika itu saya melaprockan maksud kedatangan saya kesekolah ini untuk melsakan penelitian untuk skripsi saya. Lalu bapak satpam menyuruh saya untuk masuk ke ruangan administrasi untuk menjumpai bapak IR selaku wakil kepala sekolah. Saya pun menjumpai bapak tersebut di dalam ruangan administrasi. Nah disitu lah mulai pmbicaraan kami

NH : Assalamualaikum pak

IR : Wa'alaikumussalam, ada apa nak, ada yang bisa bapak bantu?

NH : Iya pak, sambil saya menyalami bapak itu, maksud kedatangan saya disini untuk member surat izin bahwa saya ingin meneliti sekolah ini pak.

IS : Nah, apa yang akan kamu teliti dalam sekolah ini?

NH : Yang bersangkutan dengan judul saya yaitu upaya guru BK mengatasi etika

pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama

IS : Oke, siapa saya yang akan kamu wawancarai?

NH : Saya akan mewawancarai siswa-siswi, guru BK, wali kelas dan kepala sekolah.

IS : Kalau dimulai dengan besok tidak bisa dikarenakan mereka sedang ujian dan tidak bisa diganggu

NH : Oh iya pak, kapan selesai ujiannya mereka pak?

IS : Mereka selesai ujian di hari rabu.

NH : Kalau begitu saya kembali lagi di hari selasa pak, karena saya ingin melihat situasi proses pembelajaran di dalam kelas, saya hanya melihat dan mengamati siswa-siswi tersebut. Saya tidak akan mengganggu ujian mereka.

IS : Baiklah kalau begitu.

NH : Terima kasih pak telah diizinkan meneliti disini.

IS : Sama-sama.

NH : Saya pamit dulu pak. Assalamualaikum

IS : wa'alaikumussalam.

Nah pada tanggal 28 mei 2019 pukul 09:00 saya kembali kesekolah dan saya menjumpai langsung bapak IS, lalu bapak tersebut membawa saya ke ruangan guru BK, dan saya di suruh menjumpai bapak hidayat selaku guru BK kelas VIII di SMP

PAB 2 Helvetia, dan saya menyalami guru BK itu. Ketika itu saya hanya ingin melihat dan mengamati ruangan guru BK setelah selesai saya izin untuk keluar dan melihat tiap-tiap kelas, bagaimana etika mereka pada saat jam pelajaran berlangsung. Mereka memiliki 8 kelas. Ada satu kelas yang membuat perhatian saya berpaling ke kelas itu yaitu kelas VIII-2. Nah di kelas itu saya berdiri lama sekali dan melihat siswa-siswi tersebut sedang melaksanakan proses belajar mengajar tetapi sebagian dari mereka ada yang tidak baik prilakunya. Tanpa disadari les pelajaran telah selesai. Saya tetap memperhatikan tingkah mereka pada saat tidak jam pelajaran. Ternyata lebih parah tingkah laku mereka ketika tidak jam pelajaran berlangsung. Tidak lama kemudian, guru BK datang ke kelas tersebut melakukan layanan bimbingan dan konseling tanpa di sengaja bapak tersebut melakukan teknik sosiodrama. Saya hanya memperhatikan bagaimana bapak tersebut melakukan teknik-teknik tersebut. Apakah sudah benar atau bagaimana. Sese kali saya mendekati mereka yang sedang melaksanakan teknik sosiodrama itu. Cukup lama juga mereka melaksanakan hal tersebut. Saya di situ hanya bisa mengamati mereka. Sekitar jam 12:45 mereka selesai melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, saya juga bergegas keluar dari tepat itu. Setelah itu saya izin pulang kepada guru BK. Dan pada tanggal 13 Juni 2019 saya memulai untuk mewawancarai masyarakat sekolah yang saya butuhkan datanya.

Hal ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik hanya saja ada beberapa siswa yang masih melanggar kedisiplinan yang ada di sekolah, guru BK sudah melaksanakan kewajiban yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu, dan lainnya. Dalam

pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan lancar dan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah terkaitnya permasalahan yang dialami siswa. dan guru BK juga mempunyai jadwal masuk kelas, dalam kesempatan itu guru BK memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan etika yang baik.

Lampiran 7

Catatan lapangan : No 02
 Kode : AHA2
 Peneliti : Nurani Hati
 Responden : Wakasek Bapak IS

Fokus Masalah

1. Etika pergaulan siswa di SMP PAB 2 Helvetia
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia
3. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Heletia.
4. Upaya guru Bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia

Pembicaraan kepada wakasek, wakil kepala sekolah di SMP PAB 2 Helvetia.

NH : Apa peranan bapak dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 2 Helvetia

IS : Sebagai penanggung jawab berjalannya layanan bimbingan dan konseling

NH : Fasilitas apasaja yang bapak berikan kepada guru BK, dalam mendukung berjalannya pelaksanaan konseling?

IS : Ruang tersediri, bentuk struktur dan buku konseling

NH : Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru BK dalam menangani masalah etika pergaulan siswa?

IS : Secara berkala, atau secara berulang-ulang dan diberi tanggung jawab sepenuhnya kepada guru BK dan melaporkan hasil kerja kepada kepala sekolah

NH : Ada berapa banyak guru BK yang ada di sekolah ini?

IS : Ada 3 guru BK di SMP PAB 2 Helvetia

Kelas VII ditanggung jawab oleh bapak M. Yusuf

Kelas VIII ditanggung jawab oleh bapak Faraiansyah Hidayat

Kelas IX ditanggung jawab oleh bapak Ridwan

NH : Menurut bapak apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di SMP PAB 2 Helvetia?

IS : Sesuai standart yang diberikan, maka sudah berjalan dengan baik

NH : Layanan apasaja yang sudah dilakukan guru BK dalam bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia?

IS : Yang sudah dilakukan yaitu layanan konseling individu, layanan bimbingankelompok,konseling kelompok, layanan informasi, layanan menempatan dan penyaluran, layanan orientasi dan kunjungan rumah

NH : Program bimbingan dan konseling apa saja yang dilakukan oleh guru BK di sekolah?

IS : Program Harian, dan program semesteran dengan membuat grafik mengenai kehadiran siswa, tingkah laku dan kekompakan siswa didalam kelas

NH : Menurut bapak apakah metode sisodrama yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan efektif.

IS : Sudah karena metode yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan terhadap siswa didik di sekolah tersebut.

NH : Bagaimana etika pergaulan siswa di SMP PAB 2 Helvetia?

IS : Menurut saya, memang setiap siswa memiliki etika yang sangat berbeda-beda dan bervariasi, tetapi etika mereka masih bisa diatasi. Dan menurut saya etika sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dimana ketika siswa beretika baik maka tingkah lakunya baik juga dan sebaliknya jika siswa beretika tidak baik maka tingkah lakunya juga tidak baik. Disinilah peran orang tua sangat utama dalam mengajarkan prilaku dan perbuatan yang baik pada siswa, orang tua dan pihak sekolah bekerja sama dalam membentuk prilaku siswa yang baik. Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama upaya guru BK dalam membentuk prilaku yang baik. Agar bimbingan

dan konseling disekolah iniberjalan dengan efektif maka saya memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling karena kegiatan ini sangat berguna bagi siswa baik dalam proses belajar maupun luar belajar

NH : Apakah masih banyak perlakuan etika pergaulan siswa SMP PAB 2 Helvetia yang kurang baik?

IS : Tidak begitu banyak karena setiap siswa juga sudah memiliki etika yang baik dikarenakan sudah dididik dari usia yang sangat mudah oleh keluarganya dan karena kedatangan siswa dari berbagai orang tua yang berbeda-beda, maka etika mereka sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Dan dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lain-lain. Sehingga secara umum memang tetap diperlukan pbenahan-pbenahan etika pada masing-masing siswa

NH : Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia?

IS : Ya Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena jika ada siswa yang melampaui batas dalam bertingkah laku maka akan di beri sanksi pada guru BK. Disini kami juga memberi jam masuk kelas kepada guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat dengan mudah mengetahui tingkah laku atau perbuatan dari setiap siswa. Dan siswa juga bisa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat menceritakan permasalahan kepada guru bimbingan dan konseling tanpa malu-malu ataupun merasa segan

NH : Setelah dilaksanakan pelaksanaan bimbingan dan konseling, apakah ada efek samping dari siswa terseut?

IS : Secara perlahan, tahun demi tahun menunjukkan grafik yang lebih baik, karena SMP dilaksanakan upacara agama pada setiap hari sabtu (siswa perkelas bergantian melakukan upacara). Seperti baca Al-quran, pidato bahasa ingris, Indonesia, dan bahasa daerah lainnya

- NH : Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di sekolah, apakah sudah efektif?
- IS : Upaya yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif.
- NH : Bagaimana sarana dan prasarana yang di berikan oleh guru BK
- IS : Sarana dan prasarana yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling ruangan guru BK yang khusus tidak tercampur dengan ruangan guru lainnya, didalam ruangan guru BK di sediakan computer beserta printernya, kipas angin serta kamar mandi dalam ruangan tersebut
- NH : Baik pak terima kasih atas luang waktunya.
- IS : Iya nak sama-sama

Lampiran 8

Catatan lapangan : No 03

Kode : AHA3

Penelitian : Nurani Hati

Responden : Bapak HD

Fokus Masalah

1. Etika pergaulan siswa di SMP PAB 2 Helvetia
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia
3. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Heletia.
4. Upaya guru Bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia

Pembicaraan kepada Guru BK di SMP PAB 2 Helvetia.

NH : Bagaimana kondisi etika pergaulan antar siswa di sekolah SMP PAB 2 Helvetia?

HD : Menurut yang saya amati, Etika siswa di SMP PAB 2 Helvetia, ini sangat bermacam-macam, ada siswa yang memiliki etika yang baik ada juga yang tidak baik, dikarenakan mereka masuk pada tahap-tahap remaja dalam pembinaan etika mereka lumayan sulit. Akan tetapi banyak siswa yang memiliki etika yang baik, dikarenakan pada awalnya sudah diberikan etika yang baik didalam keluarganya, Dan siswa yang memiliki etika yang tidak baik, karena tidak diterapkan atau diperhatikan oleh keluarganya dalam faktor lingkungan anak tersebut. Etika yang dimiliki masing-masing siswa, baik itu etika yang baik maupun etika yang buruk masih bisa diatasi oleh guru BK, sebab itulah salah satu tugas guru BK disekolah menuntun, mengarahkan, dan membimbing siswa kedalam hal yang baik

- NH : Dalam bentuk apasaja etika pergaulan yang dimiliki siswa SMP PAB 2 Helvetia?
- HD : kalau etikannya baik ya seperti, berbicara dengan sopan santun, menghargai sesama teman, tidak membully temannya, mudah bersosialisasi dan saling tolong menolong. Kalau etikanya buruk seperti memotong pembicaraan orang lain, suka membully teman, tidak menghargai teman, sering terlambat datang ke sekolah dan memiliki rambut yang panjang
- NH : Apa yang bapak lakukan ketika melihat ada siswa yang sedang mengejek temannya dan sering terlambat datang ke sekolah?
- HD : Akan saya tegur dan memberikan peringatan kepada siswa itu. Di sekolah ini ada yang namanya point-point permasalahan. Jika ada seorang siswa yang kedapatan saya sedang mengejek teman-temannya atau membully teman maka akan saya beri point di dalam buku BK. Nah jika di dalam buku BK tersebut si anak ini sudah banyak point-point permasalahannya maka akan saya beri hukuman. Jika laki-laki maka saya beri hukuman memakai celana panjang warna hitam dan jika perempuan hukuman yang saya beri seperti memakai jilbab berwarna. Hukuman tersebut saya lakukan untuk member mereka jera atas pelakuan yang mereka perbuat.
- NH : Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terdapat siswa yang melakukan etika atau tingkah laku yang tidak sesuai?
- HD : Ada faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkah laku siswa yaitu dari keluarga yang broken home. Dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar rumahnya, nah dengan siapa dia bermain dalam sehari-hari dan apa yang dilakukannya di luar . dan ketika bermain diluar tidak mendapat pantauan dari orang tua atau keluarga
- NH : Program-program apa saja yang sudah bapak lakukan di sekolah?
- HD : Program Harian dan Program semesteran. Dilakukannya program itu untuk mengevaluasi tingkah laku dan perbuatan mereka. Apakah sudah membaik atau belum.

- NH : Apa peran guru BK dalam mencegah etika pergaulan antar siswadi SMP PAB 2 helvetia?
- HD : Saya sangat berperan penting dalam memberikan arahan dan memberi bimbingan kepada siswa yang ada di sekolah ini.
- NH : Apa peranan dan tugas guru BK dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
- HD : Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, membantu guru BK mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimngan dan konseling, serta mengumpulkan data tentan siswa-siswi tersebut. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan antara guru – siswa dan hubungan siswa-guru yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjut.
- NH : Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 2 Helvetia?
- HD : Pelaksanaannya cukup bagus, karena dalam pelaksaian Bimbingan dan Konseling memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap siswa-siswi di SMP PAB 2 Helvetia. Dalam pelaksanaan tersebut saya melakukan Bimbingan dan Konseling ada memakai aturan dari pemerintah seperti RPL, program harian dan bulan yang diberi oleh pemerintah, dan ada yang saya buat sendiri. Program yang diberikan pemerintah terkadang ada yang tidak sesuai dengan tingkah laku siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia, nah saya membuat program sendiri untuk anak asuh saya, sehingga saya dapat memberikan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia.
- NH : Kegiatan pendukung apa saja yang dilakukan di sekolah dan apa sebab dilakukan kegiatan pendukung?
- HD : Kunjungan rumah. Dilakukan kunjungan rumah dikarenakan siswa tersebut sudah melebihi point-point yang ada di dalam buku guru BK. entah itu

menyangkut perilaku siswa, entah menyangkut keterlambatan siswa datang dan menyangkut siswa suka berkelahi didalam kelas.

NH : Apakah bapak sudah pernah melakukan teknik sosiodrama didalam kelas?

HD : Sudah, sudah dilakukan 3 kali untuk menunjang bimbingan dan konseling

NH : Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam mengatasi etika pergaulan dengan teknik sosiodrama?

HD : Dilakukan secara berkelompok atau melakukan bimbingan kelompok. Melakukan persiapan, apa-apa saja yang di perlukan, menentukan tema dan membuat skenario, melaksanakan bimbingan kelompok, menjelaskan hal yang maksud dan berbentuk kelompok, setelah itu masing-masing siswa mengambil perannya dan memahami isi dari skenario tersebut. Setelah itu dilaksanakan lah bermain peran dalam kelompok tersebut. Setelah selesai diambil kesimpulan dari masing-masing siswa.

NH : upaya apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama?

HD : Yang saya lakukan tetap mengawasi mereka , membimbing mereka dan menegur mereka ketika kedapatan saya dan ada guru lain memberi tahu saya. Ketika memakai teknik sosiodrama, upaya yang saya lakukan cukup baik, ada pengaruh positif untuk mereka dan mengurangi tingkah laku yang kurang baik dari mereka

Lampiran 9

Catatan lapangan : No 04

Kode : AHA4

Penelitian : Nurani Hati

Responden : Wali Kelas

Fokus Masalah

1. Etika pergaulan siswa di SMP PAB 2 Helvetia
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia
3. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Heletia.
4. Upaya guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia

Pembicaraan kepada wali kelas di SMP PAB 2 Helvetia.

NH : Apa peranan bapak dalam membantu berjalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 helvetia?

RD : Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling khususnya kunjungan rumah, mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru BK, member kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab saya.

NH : Saat berada dilingkungan sekolah adakah anda menemukan etika yang tidak sesuai dengan prilaku siswa?

RD : Sudah pasti ada saya temukan dikelas, terutama pada saat jam pelajaran berlangsung.

NH : Nah pada saat itu bagaimana etika pergaulan siswa di sekolah?

- RD : Etika pergaulan siswa dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Memang banyak sedikitnya siswa yang memiliki etika yang kurang baik terhadap teman sesama maupun pada yang lebih tua dari dirinya. Menurut saya tidaklah mudah untuk membentuk etika yang baik dan benar terhadap siswa dikarenakan setiap siswa memiliki perilaku dan etika yang berbeda-beda. Tetapi saya dan guru BK berusaha untuk saling bekerja sama untuk membentuk etika yang baik pada siswa tersebut. Apa lagi dilihat pada zaman sekarang banyak siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia yang sudah bertingkah laku yang tidak sewajarnya maka dari sekarang harus dibentuk sikap yang baik dan positif serta ditambah dengan ilmu-ilmu agama. Dan disetiap hari sabtu dilaksanakan upacara agama seperti membaca Alqur'an, berpidato bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa lainnya, dilakukan secara bergantian perkelas.
- NH : Selaku wali kelas apa yang bapak lakukan untuk siswa binaan bapak guna tercegahnya etika pergaulan siswa
- RD : Yang saya lakukan sebagai wali kelas siswa untuk berkonsultasi atau bekerja sama dengan guru BK untuk memberi contoh sikap perilaku yang baik kepada siswa
- NH : Apa yang bapak lakukan jika bapak mendapati siswa yang sedang mengganggu temannya
- RD : Akan saya tegur dan saya berinasihat kepada siswa agar siswa tidak mengulangi tingkah laku atau perbuatan yang telah dilakukan sebagaimana biasanya.
- NH : Menurut bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan?
- RD : Sudah cukup baik diadakan pelaksanaan bimbingan dan konseling hal ini terjadi karena adanya kerja sama dengan guru BK dan kepala sekolah serta dengan guru yang lainnya.
- NH : Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia?

- RD : Langkah yang utama dilakukan guru BK, yaitu melakukan perencanaan, setelah itu melaksanakan kegiatan, dan membuat kesimpulan lalu melaporkan kepada saya agar siswa tersebut dapat di perhatikan.
- NH : Upaya guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama?
- RD : Sudah cukup baik, karena dilakukannya teknik ini dapat membuat siswa-siswi tersebut akan lebih sadar bahwa tingkah laku yang di perbuat mereka terhadap teman mereka. Agar merea tidak mengulangi hal tersebut kepada teman mereka
- NH : Apakah bapak dapat memahami karakter dan tingkah laku yang dilakukan siwa tersebut?
- RD : Dikarenakan saya wali kelas mereka tentunya saya paham karakter siswa didik saya.
- NH : Baik pak terima kasih atas waktu luangnya.
- RD : Sama-sama

Lampiran 10

Catatan lapangan : No 04
 Kode : AHA4
 Peneliti : Nurani Hati
 Responden : Siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia

Fokus Masalah

1. Etika pergaulan siswa di SMP PAB 2 Helvetia
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia
3. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Heletia.
4. Upaya guru Bk dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama di SMP PAB 2 Helvetia

Percakapan dengan siswa- siswi di SMP PAB 2 Helvetia.

Kepada siswa OK siswa SMP PAB 2 Helvetia

- NH : Bagaimana bentuk etika antar teman yang ada dilingkungan sekolah?
- OK : Berbagai macam kak, ada yang ribut dalam kelas, ada yang suka jhili teman, dan yang suka berantem kak.
- NH : Nah menurut kamu bagaimana etika pergaulan atau tingkah laku?
- OK : Menurut saya etika pergaulan siswa terkhususnya saya. Saat ini adalah memiliki jiwa yang baik, perilaku yang baik, sikap yang baik, dan belajar yang baik dirumah maupun dikelas. Saya sangat senang berperilaku baik, ramah, sopan santun, dan tidak sombong. Memang diri saya seperti itu sebab orang tua saya mengajarkan perilaku yang baik agar hidup saya menjadi lebih baik.
- NH : Apakah masih ada perlakuan tingkah laku terhadap sesama teman yang tidak baik?
- OK : Sebagian kak, (dia menunjuk teman yang satu lagi) apa lagi ini kak suka kali ngejek teman sebut-sebut nama orang tua.

- NH : saya tersenyum, oh ya apakah tidak ada guru yang menegur dk, atau guru BK yang mengetahui itu dk.
- OK : Sesekali emang ketahuan kak sama guru, ya ditegur juga lah kak, kadang diberi sanksi pada guru, eh tetap gk jera-jera kak.
- NH : Nah ketika posisi kamu di ejek atau di bully teman apa yang kamu lakukan
- OK : Terkadang saya diam aja kak, kadang palak juga lihatnya kak, ya saya pukul lah kak, orang saya diam-diam kok di bully..
- NH : Ketika itu kamu tidak melaporkannya kepada guru yang lain atau guru BK.
- OK : Sudah saya laporkan kak, tetapi emang anaknya yang bandel cemani yakak, nth kurang perhatian dari orang tua mungkin kak,
- NH : Apakah disini sudah dilakukan kegiatan bimbingan dan konseling?
- OK : Sudah pernah kak kalau tidak salah sudah tiga kali.
- NH : Oh sudah ya, hmm bagaimana pelaksanan bimbingan dan konseling di dalam kelas?
- OK : Ya pelaksanaannya cukup baik kak, guru BK memberi informasi tentang apa itu BK, dilakukan layanan apa ya namanya kak kalo berkelompok, pokoknya berkelompok lah kak,
- NH : Bimbingan kelompok dan konseling kelompok ya dk, (sambil memberi tahu), nah bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi tingkah laku atau etika pergaulan siswa dk.
- OK : Menurut saya, bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa sangat berguna bagi saya, karena dari situlah saya dapat mengubah tingkah laku saya yang kurang baik menjadi lebih baik. Saya lebih memahami bagaimana jika di suatu saat tingkah laku saya yang kurang baik itu kembali kesaya dibuat oleh orang lain, sekarang saya lebih menghargai, menghormati dan berkata yang baik pada terhadap guru dan teman-teman saya. Dan upaya yang dilakukan oleh guru BK itu sudah sangat efektif dan maksimal dalam membentuk etika pergaulan dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah-masalah kami baik tentang sekolah maupun keluarga

- NH : Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama?
- OK : Kalau langkah-langkahnya kurang ingat ya kak, tak berurutan lah kak, pertamanya membentuk kelompok terus kami di kasih kertas yang berisikan percakapan gitu kak, uda gitu kami disuruh memerankan dari percakapan itu kak, setelah selesai kami di suruh mnyimpulkan apa yang telah kami laksanakan.
- NH : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk
- OK : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa WW, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada WW

- NH : Bagaimana bentuk etika atau tingkah laku antar teman yang ada dilingkungan sekolah?
- WW : Sangat berbeda-beda kak, ada yang pendiam, ada yang resek, ada yang ribut, terutama saya kak, saya orangnya pendiam kak. Etika pergaulan siswa adalah sikap yang dimiliki seseorang baik itu sikap baik maupun sikap tidak baik, nah disini saya memiliki sedikit sikap baik dan sedikit sikap buruk, di karenakan apa saya bisa bersikap baik terhadap orang yang baik juga terhadap saya, nah begitu sebaliknya bu, apabila seseorang bersikap tidak baik dengan saya maka saya juga bersikap tidak baik pada mereka.
- NH : Apakah masih ada perlakuan tingkah laku terhadap sesama teman yang tidak baik?
- WW : Masih kak, saya lah yang sering di ejek mereka kak.
- NH : duh (sambil menghelas napas)Apakah tidak ada guru yang menegur dk, atau guru BK yang mengetahui itu dk.
- WW : Kalau ketahuan ya di tegurkan masuk buku catatn pun kak, kami ada namanya buku catatan gitu kak,
- NH : oh iya-iya dk kakak tahu. Nah ketika itu posisi kamu di ejek atau di bully teman apa yang kamu lakukan?

- WW : Pertama saya laporkan kak, tetapi guru BK tidak langsung datang untuk menegur, jadi saya kira tidak ada peneguran. Setelah itu saya kembali ke kelas, eh saya di bilang tukang ngadu kak, ya saya diam aja kak. Dan gk beberapa lama kemudian guru BK lewat ari depan kelas eh semua diam kak, saya perhatikan saya guru BK kemana, dan ternyata guru BK mengintip dari jendela kak, setelah itu mereka mengejek saya lalu guru BK datang kak, dan mereka di hukum kak.
- NH : Ketika itu kamu tidak melaporkannya kepada guru yang lain atau guru BK.
- WW : Melaporkan ke guru BK kak
- NH : Apakah disini sudah dilakukan kegiatan bimbingan dan konseling?
- WW : Sudah kak.
- NH : Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di dalam kelas?
- WW : Pelaksanaan bimbingan dan konseling disini sudah berjalan dengan cukup baik kak, karena kami memiliki guru asuh, dalam menyelesaikan permasalahan yang kami alami, jadi guru bimbingan dan konseling memperhatikan kami dan kami juga kalau memiliki masalah kami bercerita dengan guru asuh kami bu
- NH : Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi tingkah laku atau etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama dk.
- WW : Menurut saya guru BK sudah menjalankan tugas dengan baik karena yang saya lihat guru BK sangat aktif dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru BK. Dalam mengatasi etika pergaulan siswa disini juga sudah pernah dilakukan oleh guru BK. Saya pernah keruangan bimbingan dan konseling di situ guru BK memberikan layanan dan setelah selesai saya bertanya kepada guru BK tentang layanan yang di berikan. Dan ternyata guru BK sedang mengatasi etika pergaulan siswa yang baik terhadap siswa kelas IX, karena sebelumnya dia memiliki etika yang kurang baik yaitu suka memotong pembicaraan, meroko di dalam kelas, bermain-main pada saat pelajaran berlangsung dan cabut dari kelas

NH : Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama?

WW : Tidak begitu ingat kak, bagaimana langkah-langkahnya, karena panjang sekali kak pelaksanaannya .

NH : Baik lah terima kasih adk

WW : iya kak sama-sama

Wawancara dengan RY siswa SMP PAB 2 Helvetia

NH : Bagaimana bentuk etika atau tingkah laku antar teman yang ada di lingkungan sekolah?

RY : Ada yang baik ada yang tidak baik lah kak.

NH : Apakah masih ada perlakuan tingkah laku terhadap sesama teman yang tidak baik?

RY : Jelas masih ada kak.

NH : Apakah tidak ada guru yang menegur dk, atau guru BK yang mengetahui itu dk.

RY : Ada kak, ketika di beri hukuman baru mereka jera kak

NH : Nah ketika itu diposisi kamu di ejek atau di bully teman apa yang kamu lakukan?

RY : Waahh kalau itu saya tidak terima dong kak, saya balas lagi lah

NH : Duh duh ketika itu kamu tidak melaporkannya kepada guru yang lain atau guru BK.

RY : Terkadang saya laporkan terkadang saya balas sendiri kak

NH : Apakah disini sudah dilakukan kegiatan bimbingan dan konseling?

RY : Sudah kak, beberapa kali.

NH : Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di dalam kelas?

RY : Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini Alhamdulillah sudah berjalan cukup baik kak, dan dengan adanya guru bimbingan dan konseling kami dapat menceritakan permasalahan yang kami alami dengan guru yang mengasuh kami, mereka juga memberi arahan dan bimbingan kepada kami kak

- NH : Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi tingkah laku atau etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama dk.
- RY : Kalau saya bu menilai guru BK terlalu jarang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada kelas VIII, dikarenakan yang sering bermasalah adalah kelas VII dan IX, tetapi saya pernah juga berkonsultasi dengan guru BK tentang bagaimana perilaku atau perbuatan yang baik, nah dari situlah saya tahu bagaimana etika yang saya miliki saat ini dan melalui tingkah laku saya, guru BK sudah mengetahui etika saya. Jadi guru BK sudah mampu berusaha membantu saya dalam membentuk etika pergaulan saya dan siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kami hadapi baik itu masalah sekolah maupun masalah luar sekolah
- NH :Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan siswa dengan teknik sosiodrama?
- RY : Apa ya kak, duh hehehehe bingung gimana bilanginya, lupa gak tau apa-apa aja yang dilakukan dan bagaimana langkah-langkahnya.
- NH : Hmmm begitu dk, apakah dengan membuat lingkaran?
- RY : Nah iya benar kak, terkadang kami membuat lingkaran terkadang tidak membuat lingkaran, terus kami di kasih kertas gitu kan yang isinya kayak percakapan gitu kak percakapan tentang tingkah laku kak, terus kami di suruh memainkan peran dengan teks yang kami dapat kak. Asyik pokoknya kak, setelah selesai memainkannya kami membuat kesimpulan kak.
- NH : Waahhhh asyik ya dk
- RY : Iya kak , seru lah pokoknya kak
- NH : Terima kasih ya dk
- RY : Sama-sama kak

Lampiran 11

Waktu Penelitian (Time Schedule)

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pengesahan judul	10 Januari 2019	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC oleh Ketua Jurusan kepada pembimbing skripsi
2.	Survey Awal	25 Januari 2019	Melakukan survey awal dan mewawancarai guru BK guna mengetahui gambaran umum tentang sekolah dan data awal dalam pembuatan proposal penelitian
3.	Bimbingan Proposal penelitian	31 Maret sampai dengan 5 April 2019	Melakukan Bimbingan Proposal dengan Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A dan Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
4.	Daftar Seminar Proposal	22 April 2019	Mendaftar Seminar Proposal Kepada pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5.	Seminar Proposal	8 Mei 2019	Seminar Proposal Penelitian dengan Penguji Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A, Penguji ke dua, Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA Dan

Narasumber Bapak Dr. Tarmizi M.Pd

- | | | | |
|----|--|-----------------------------|--|
| 6. | Penelitian ke sekolah SMP PAB 2 Helvetia | ke 29 Mei - 29 Juni 2019 | Penelitian ke sekolah, perkenalan dengan siswa dan mengambil data yang diperlukan, serta wawancara dan observasi serta menganalisa kegiatan kegiatan yang ada di sekolah SMP PAB 2 Hevetia |
| 7. | Mengolah skripsi | data 03 Juni – 10 Juni 2019 | Mengolah data, dan mengerjakan skripsi hingga selesai, sambil sesekali kembali penelitian ke sekolah untuk mengambil data-data yang diperlukan. |
| 8. | Sidang Kompherensif | 20 Mei 2019 | Sidang Kompherensif |
| 9. | Bimbingan Skripsi | 03 Juni 2019 | Bimbingan skripsi kepada PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA |
| 10 | Bimbingan Skripsi | 07 Juni 2019 | Bimbingan Skripsi kepada PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA |
| 11 | Bimbingan Skripsi | 09 Juni 2019 | Bimbingan Skripsi kepada PS II Bapak Dr. |

Hingga akhir Akmal Walad Ahkas, MA dan PS I dan
Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A,



Gambar Ruang BK



Gambar gedung sekolah SMP PAB 2 Helvetia



Gambar guru BK saat melakukan teknik sosiodrama



Gambar Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah



Gambar Wawancara dengan guru BK



Gambar Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar Wawancara dengan Siswa SMP PAB 2 Helvetia



Gambar Wawancara dengan Siswa SMP PAB 2 Helvetia



Gambar Wawancara dengan Siswa SMP PAB 2 Helvetia

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

-
1. Topik : Etika Pergaulan
 2. Bidang : Bimbingan Pribadi
 3. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 4. Tujuan Kegiatan :
 - a. Siswa mengetahui dan memahami cara menerapkan kebiasaan yang baik
 - b. Siswa mampu membedakan antara perilaku baik dan perilaku buruk.
 5. Fungsi : Pemahaman, pengembangan dan pencegahan
 6. Sasaran : Siswa asuh/ Kelas VIII-3
 7. Waktu : 1x45 Menit
 8. Tempat : SMP PAB 2 Helvetia
 9. Pihak Terkait : Kepala Sekolah dan Wali Kelas
 10. Metode/Teknik : Memainkan Peran dengan Teknik Sociodrama
 11. Alat/Perlengkapan : Video
 12. Penyelenggara : Faradiansyah Kurnia Hidayat, S. Pd
 13. Pihak yang disertakan: -
 14. Pokok-Pokok Materi :
 - a. Memberi pengertian Etika
 - b. Macam-macam Etika
 - c. Cara mencegah Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sociodrama

15. Uraian Kegiatan

No.	Tahap	Uraian Ulangan	Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembimbing membuka kegiatan dikelas dengan doa dan salam b. Memberikan pertanyaan 	10 menit

		<p>untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang diberi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah mereka tau apa itu etika? • Apa macam-macam etika? • Apa pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari? 	
2.	Inti	Menjelaskan tentang pentingnya etika pergaulan dalam membina tingkahlaku menjadi akhlak yang baik bagi siswa	30 Menit
3.	Penutup	<p>a. Pembimbing dan siswa bersama-sama menyimpulkan manfaat dari kegiatan yang telah berlangsung</p> <p>b. Pembimbing mengakhiri layanan dengan doa dan salam</p>	5 menit

16. Rencana penelitian tindak lanjut

a. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan checklist sebagai berikut:

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kuramg
Antusias siswa			
Partisipasi siswa			
Aktivitas siswa			
Respon siswa			

Kelancaran siswa			
Suasana siswa			
Catatan			

b. Penilaian Hasil

Laiseg

Melakukan penilaian segera kepada siswa setelah layanan diberikan dengan memberikan pertanyaan secara acak

17. Rencana Tindak Lanjut

Merencanakan layanan lanjutan dengan topik yang berbeda

18. Sumber : Buku dan Internet

19. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung:-

20. Alat dan bahan :



Mengetahui
Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Rahman Hadi, S.Pd
NIP. -

Medan
Guru BK

Faradiansyah Kurnia Hidayat,
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : NURANI HATI
NIM : 33.15.4.208
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN/PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam
Benar bahwa judul skripsi dibawah ini :

“Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Siodrama.”

Telah disetujui oleh jurusan BKI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Dosen BKI FITK UIN- SU Medan dengan pihak jurusan prodi dan selanjutnya saudara dilanjutkan untuk segera berkonsultasi dengan PS1/PS2 dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukan PS1, dan PS2.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Januari 2019

Dekan

Kapal Bimbingan Konseling dan Islam



Defitira Suryani, Msi

07013 199503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V 20371 tel. 6615683-6622925 Fax 6615683, Email. bki.fik.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KONFREHENSIF

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : NURANI HATI
NIM : 33154208
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah **LULUS** Ujian Konfrehensif Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Medan pada tanggal:

20 Mei 2019

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 Juni 2019

An. Dekan
Ketua Jurusan BKI



Dr. H. Ira Survani, M. Si
NIP. 196707131995032001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6166/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019

Medan, 28 Mei 2019

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Ka. SMP PAB 2 Helvetia Medan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURANI HATI
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei Alim Uluh , 07 Mei 1996
 NIM : 33154208
 Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP PAB 2 Helvetia Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU BK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMP PAB 2 HELVETIA.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan BKI



Dr. Hj. Ija Suryani, M.Si
 NIP. 19670713 199503 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA PAB 2 HELVETIA

N.S.S : 204070102068

N.D.S : 2007010016

IZIN : 421/3994/PDM/2014

TANGGAL : 22 April 2014

NPSN : 10213918

STATUS :

A

Alamat : Jln. Veteran Psr IV Helvetia Lab.Deli Kab. Deli Serdang Telp. (061) 8457394

SURAT KETERANGAN

Nomor : P2 / 912.J / PAB / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMAN HADI, SP.**
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : **NURANI HATI**
Tempat/ Tanggal Lahir : Sei Alim Uluh, 07 Mei 1996
NIM : 33154208
Semester/ Jurusan : VII / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi/ Penelitian : **"UPAYA GURU BK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMP PAB 2 HELVETIA"**

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah mengadakan Riset/ Penelitian di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dari mulai tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan tanggal 29 Juni 2019 sesuai dengan Surat Permohonan izin dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-6166 / ITK / ITK.V.3 / PP.00.9 / 05 / 2019 tanggal 28 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Labuhan Deli , 29 Juni 2018

Kepala
SMP PAB 2 Helvetia

RAHMAN HADI, S.P.